

**KONTRIBUSI *PARENT ATTACHMENT* DAN PENYESUAIAN  
DIRI TERHADAP *SOCIAL ENGAGEMENT* MAHASISWA  
RANTAU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Indah Cahyuni Eka Lestari**

**NIM. 200401110282**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**KONTRIBUSI *PARENT ATTACHMENT* DAN PENYESUAIAN  
DIRI TERHADAP *SOCIAL ENGAGEMENT* MAHASISWA  
RANTAU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Disusun oleh:

**Indah Cahyuni Eka Lestari**

**NIM.200401110282**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

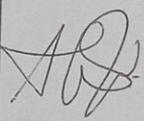
**2024**

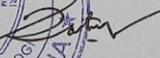
**LEMBAR PERSETUJUAN  
KONTRIBUSI PARENT ATTACHMENT DAN PENYESUAIAN  
DIRI TERHADAP SOCIAL ENGAGEMENT MAHASISWA  
RANTAU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh  
Indah Cahyuni Eka Lestari  
NIM. 200401110282

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1  <u>Dr. Ali Ridho, M. Si</u> NIP. 197804292006041001		29 MEI 2024
Dosen Pembimbing 2  <u>APRILIA MEGA ROSDIANA.M.Si</u> NIP. 199004102020122004		29 MEI 2024

Malang,  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
  
Yusuf Ratu Agung, MA  
NIP. 198010202015031002

LEMBAR PENGESAHAN  
KONTRIBUSI PARENT ATTACHMENT DAN PENYESUAIAN DIRI  
TERHADAP SOCIAL ENGAGEMENT MAHASISWA RANTAU  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

SKRIPSI

Oleh:

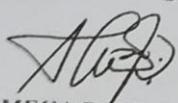
Indah Cahyuni Eka Lestari

200401110282

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis  
Sidang Skripsi Pada tanggal 19 Juni 2024

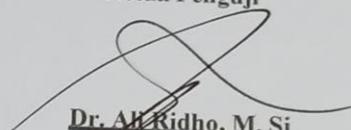
DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Sekretaris Penguji



APRILJA MEGA ROSDIANA, M.Si  
NIP. 199004102020122004

Ketua Penguji



Dr. Ali Ridho, M. Si  
NIP. 197804292006041001

Penguji Utama



Drs. H. YAHYA, M.A  
NIP. 196605181991031004

Disahkan oleh,

Dekan,



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si  
NIP. 197611282002122001

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KONTRIBUSI *PARENT ATTACHMENT* DAN PENYESUAIAN DIRI  
TERHADAP *SOCIAL ENGAGEMENT* MAHASISWA RANTAU  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

Yang ditulis oleh:

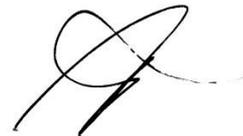
Nama : Indah Cahyuni Eka Lestari  
NIM : 200401110282  
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Malang, 29 Mei 2024

Dosen Pembimbing 1



**Dr. Ali Ridho, M. Si**  
NIP. 197804292006041001

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KONTRIBUSI *PARENT ATTACHMENT* DAN PENYESUAIAN DIRI  
TERHADAP *SOCIAL ENGAGEMENT* MAHASISWA RANTAU  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Indah Cahyuni Eka Lestari  
NIM : 200401110282  
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Malang, 29 Mei 2024

Dosen Pembimbing 2



**APRILIA MEGA ROSDIANA.M.Si**  
NIP. 199004102020122004

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan diawah ini:

Nama : Indah Cahyuni Eka Lestari  
NIM : 200401110282  
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**KONTRIBUSI PARENT ATTACHMENT DAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP SOCIAL ENGAGEMENT MAHASISWA RANTAU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**” , adalah benar-benar hasil karya sendiri baik Sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 29 Mei 2024

Penulis,



Indah Cahyuni Eka Lestari

NIM 200401110282

## **MOTTO**

“tumbuh dalam kasih sayang, berbagi dalam kebaikan”

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini peneliti persembahkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan ikut berjasa untuk menyelesaikan tugas akhir ini, terkhusus untuk orang tua tercinta, Bapak Santoso & Ibu Asiyah, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas do'a, dukungan, serta kasih sayang yang tiada henti diberikan kepada peneliti sebagai motivasi dan alasan kuat untuk sampai ke titik ini.

Peneliti juga berterima kasih kepada diri sendiri, Indah Cahyuni Eka Lestari, yang telah mampu dan tetap bertahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini, tidak lupa kepada teman-teman yang telah berjasa memberikan semangat dan dukungannya dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, serta dosen pembimbing dan pihak-pihak yang berjasa, yang tidak dapat peneliti tuliskan satu persatu.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas Rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi *Parent Attachment* dan Penyesuaian Diri terhadap *Social Engagement* Mahasiswa Rantau Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” . Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Ali Ridho, M. Si selaku Dosen Pembimbing satu yang selalu memberikan bimbingan, semangat, motivasi, dan meyakinkan penulis untuk mampu menyelesaikan pengerjaan skripsi.
5. Ibu Aprilia Mega Rosdiana, M.Si selaku Dosen Pembimbing dua yang juga selalu memberikan bimbingan dan juga arahan dalam pengerjaan skripsi,
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama proses pembelajaran.

7. Kedua orangtua Bapak Santoso & Ibu Asiyah dan juga keluarga tercinta, yang selalu memberikan do'a, dukungan moril dan materil serta kasih sayang tiada henti kepada penulis.
8. Teman-teman sebimbingan Bapak Ali Ridho, dan teman-teman mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menjadi berpartisipasi untuk menjadi responden penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Malang, 29 Mei 2024

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
<b>BAB II .....</b>	<b>7</b>
<b>A. Social Engagement</b>	<b>7</b>
1. Pengertian Social Engagement .....	7
2. <i>Social Engagement</i> dalam perspektif psikologi.....	9
3. Aspek-aspek Social Engagement .....	10

4. Faktor-faktor Social Engagement .....	13
5. <i>Pengukuran Social Engagement</i> .....	14
<b>B. Parent Attachment</b> .....	<b>15</b>
1. <b>Pengertian Parent Attachment</b> .....	15
2. <i>Parent Attachment</i> dalam perspektif psikologi.....	17
3. <b>Aspek-aspek Parent Attachment</b> .....	18
4. <b>Faktor – faktor <i>Parent Attachment</i></b> .....	19
5. <b>Pengukuran <i>Parent Attachment</i></b> .....	20
<b>C. Penyesuaian Diri</b> .....	<b>21</b>
1. <b>Pengertian Penyesuaian Diri</b> .....	21
2. <b>Penyesuaian Diri dalam perspektif psikologi</b> .....	23
3. <b>Aspek-aspek Penyesuaian Diri</b> .....	25
4. <b>Faktor-faktor Penyesuain Diri</b> .....	26
5. <b>Pengukuran penyesuaian diri</b> .....	31
<b>D. Kontribusi Parent Attachment terhadap Social Engagement</b> .....	<b>32</b>
<b>E. Kontribusi Penyesuaian Diri terhadap Social Engagement</b> .....	<b>33</b>
<b>F. Kontribusi Parent Attachment dan Penyesuaian Diri terhadap Social Engagement</b> .....	<b>36</b>
<b>G. Kerangka Konseptual</b> .....	<b>37</b>
<b>H. Hipotesis Penelitian</b> .....	<b>37</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>38</b>
<b>A. Desain Penelitian</b> .....	<b>38</b>
<b>B. Identifikasi Variabel Penelitian</b> .....	<b>38</b>
<b>C. Definisi Operasional</b> .....	<b>39</b>
<b>D. Subjek Penelitian</b> .....	<b>40</b>
1. <b>Populasi</b> .....	<b>40</b>

2. Sampel .....	40
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>40</b>
1. Observasi .....	41
2. Wawancara .....	41
3. Skala .....	42
<b>F. Validitas dan Reliabilitas</b>	<b>46</b>
1. Uji Validitas .....	46
2. Uji Reliabilitas.....	55
<b>G. Analisa Data Penelitian</b>	<b>57</b>
1. Analisis Deskriptif.....	58
2. Uji Asumsi Klasik .....	59
3. Uji Regresi Berganda .....	60
<b>BAB IV .....</b>	<b>63</b>
<b>A. Pelaksanaan Penelitian</b>	<b>63</b>
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	63
2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	66
3. Subjek Penelitian .....	67
<b>B. Hasil Penelitian</b>	<b>67</b>
1. Uji Analisis Deskriptif.....	67
2. Uji Asumsi Klasik .....	70
3. Uji Hipotesis.....	72
<b>C. Pembahasan</b>	<b>74</b>
1. Tingkat <i>parent attachment</i> pada maha siswa rantau UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	74
2. Tingkat penyesuaian diri pada maha siswa rantau UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	76

3. Tingkat <i>social engagement</i> pada mahasiswa rantau UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	77
4. Kontribusi <i>parent attachment</i> terhadap <i>social engagement</i> pada mahasiswa rantau UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....	79
5. Kontribusi penyesuaian diri terhadap <i>social engagement</i> pada mahasiswa rantau UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	82
6. Kontribusi <i>parent attachmnet</i> dan penyesuaian diri terhadap <i>social engagement</i> mahasiswa rantau UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....	87
<b>BAB V.....</b>	<b>89</b>
<b>A. Kesimpulan</b>	89
<b>B. Saran</b>	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian.....</b>	<b>37</b>
--------------------------------------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3. 1 Blueprint Skala Social Engagement</b> .....	43
<b>Tabel 3. 2 Blueprint Skala Parent Attachment</b> .....	43
<b>Tabel 3. 3 Blueprint Skala Penyesuaian Diri</b> .....	44
<b>Tabel 3. 4 Pilot Study Social Engagement</b> .....	49
<b>Tabel 3. 5 Pilot Study Parent Attachment</b> .....	52
<b>Tabel 3. 6 Pilot Study Penyesuaian Diri</b> .....	52
<b>Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Social Engagement</b> .....	54
<b>Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Parent Attachment</b> .....	54
<b>Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Penyesuaian Diri</b> .....	55
<b>Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Social Engagement</b> .....	56
<b>Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Parent Attachment</b> .....	56
<b>Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Penyesuaian Diri</b> .....	57
<i>Tabel 4. 1 Hasil analisis statistic deskriptif</i> .....	67
<i>Tabel 4. 2 Norma Tingkat kategorisasi</i> .....	68
<i>Tabel 4. 3 Hasil Uji Deskriptif Parent Attachment</i> .....	68
<i>Tabel 4. 4 Hasil Uji Deskriptif Penyesuaian Diri</i> .....	69
<i>Tabel 4. 5 Hasil Uji Deskriptif Social Engagement</i> .....	69
<b>Tabel 4. 6 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov</b> .....	70
<b>Tabel 4. 7 Uji Linieritas Data</b> .....	71
<b>Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas</b> .....	72
<b>Tabel 4. 9 Hasil Uji F</b> .....	72
<b>Tabel 4. 10 Hasil Uji T</b> .....	73
<b>Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi</b> .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....</b>	<b>97</b>
<b>Lampiran 2 Angket Penelitian .....</b>	<b>98</b>
<b>Lampiran 3 Hasil Uji Validitas .....</b>	<b>102</b>
<b>Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas .....</b>	<b>105</b>
<b>Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....</b>	<b>106</b>
<b>Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis .....</b>	<b>108</b>
<b>Lampiran 7 Data Penelitian .....</b>	<b>109</b>
<b>Lampiran 8 Pilot Study .....</b>	<b>119</b>

## ABSTRAK

**Indah Cahyuni Eka Lestari.** 200401110282. *Kontribusi Paraent Attachment dan Penyesuaian Diri terhadap Social Engagement Mahasiswa Rantau Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

**Kata kunci:** *social engagement, parent attachment, penyesuaian diri.*

---

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menjalani studi di tingkat perguruan tinggi atau universitas. Masa ini merupakan peralihan dari SMA ke perguruan tinggi. Mahasiswa ini dapat berasal dari berbagai daerah, mungkin ada di antara mereka yang sudah terbiasa merantau jauh dari orang tua dan ada juga yang baru pertama kali merantau. Mahasiswa yang kehidupan sehari-harinya lebih sering di kampus perlu engage secara sosial karena hal ini akan lebih menyatu dengan lingkungan sehingga dapat menjalani hidup lebih nyaman dan aman. Engage secara sosial berarti berkontribusi positif pada diri mahasiswa perantau tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi *parent attachment* dan penyesuaian diri terhadap *social engagement* mahasiswa rantau UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah disebar kepada mahasiswa, dan menggunakan regresi linear berganda. Sampel penelitian berjumlah 100 mahasiswa (21 laki-laki, 77 perempuan dan 2 orang memilih untuk tidak menjawab). Cara pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental Sampling, yang diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu mahasiswa aktif Rantau dan sedang berkuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terdapat tiga alat ukur yang digunakan yaitu 1) Skala *Social Engagement*, 2) *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA), dan 3) Skala *Student Adaptation to College* (SACQ).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel penyesuaian diri masuk dalam kategori secara simultan dari variabel *parent attachment* dan penyesuaian diri terhadap *social engagement* dengan nilai yang signifikan. Dalam hasil penelitian ini variabel penyesuaian diri memiliki kontribusi besar terhadap *social engagement*, dan kontribusi sedang pada variabel *parent attachment* terhadap *social engagement*. Hal ini memiliki arti bahwa *parent attachment* penting bagi mahasiswa rantau namun mahasiswa rantau harus lebih memerhatikan penyesuaian diri yang memiliki kontribusi lebih tinggi untuk meningkatkan *social engagement*.

## ABSTRACT

**Indah Cahyuni Eka Lestari.200401110282.** Contribution of attachment and adjustment to the Social Engagement of students of Rantau state Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Keywords: social engagement, parent attachment, adjustment.

---

Students are individuals who are undergoing studies at the college or university level. This period is a transition from high school to high school. These students can come from various regions, there may be some of them who are used to roaming away from their parents and there are also those who are traveling for the first time. Students whose daily lives are more frequent on campus need to engage socially because this will be more integrated with the environment so that they can live a more comfortable and safe life. Engaging socially means contributing positively to the students. This study aims to determine the contribution of parent attachment and adjustment to social engagement overseas students UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

This study uses a quantitative approach. The Data were collected through questionnaires that were distributed to students, and using multiple linear regression. The sample was 100 students (21 men, 77 women and 2 people chose not to answer). Sampling method using Accidental Sampling technique, which is taken in accordance with predetermined criteria, namely active overseas students and are studying at the state Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. there are three measurement tools used are 1) scale of Social Engagement, 2) Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA), and 3) scale of Student Adaptation to College (SACQ).

The results of this study showed that the contribution of self-adjustment variables fall into the category of stimulants from parent attachment variables and self-adjustment to social engagement with a significant value. In the results of this study, self-adjustment variables have a major contribution to social engagement, and moderate contribution to parent attachment variables to social engagement. This means that parent attachment is important for overseas students, but overseas students must pay more attention to self-adjustment which has a higher contribution to increasing social engagement.

## الملخص

إنداه جاهيوني ايكا ليستاري. 200401110282. مساهمة التعلق والتكيف في المشاركة الاجتماعية لطلاب جامعة رانتاو الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.  
**الكلمات الدالة:** المشاركة الاجتماعية، مرفق الوالدين، تعديل

---

الطلاب هم أفراد يخضعون للدراسات على مستوى الكلية أو الجامعة. هذه الفترة هي الانتقال من المدرسة الثانوية إلى المدرسة الثانوية. يمكن أن يأتي هؤلاء الطلاب من مناطق مختلفة ، وقد يكون هناك بعضهم معتادون على التجوال بعيدا عن والديهم وهناك أيضا من يسافرون لأول مرة. يحتاج الطلاب الذين تكون حياتهم اليومية أكثر تواترا في الحرم الجامعي إلى الانخراط اجتماعيا لأن هذا سيكون أكثر تكاملا مع البيئة حتى يتمكنوا من عيش حياة أكثر راحة وأمانا. الانخراط اجتماعيا يعني المساهمة بشكل إيجابي للطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مساهمة ارتباط الوالدين والتكيف مع المشاركة الاجتماعية للطلاب الأجانب أوين مولانا مالك إبراهيم مالانج.

، تستخدم هذه الدراسة نهجا كميا. تم جمع البيانات من خلال الاستبيانات التي تم توزيعها على الطلاب وباستخدام الانحدار الخطي المتعدد. كانت العينة 100 طالب (اختار 21 رجلا و 77 امرأة و 2 شخصا عدم ، الإجابة). طريقة أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات العرضية ، والتي تؤخذ وفقا لمعايير محددة سلفا وهي الطلاب الأجانب النشطين ويدرسون في جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. هناك ثلاث أدوات القياس المستخدمة هي (1) مقياس المشاركة الاجتماعية ، (2) جرد الوالدين والأقران المرفق (إيبيا) ، و (3) مقياس التكيف الطالب إلى الكلية (ساك).

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن مساهمة متغيرات التكيف الذاتي تدرج في فئة المنشطات من متغيرات الارتباط بين الوالدين والتكيف الذاتي إلى المشاركة الاجتماعية ذات القيمة الكبيرة. في نتائج هذه الدراسة، متغيرات التكيف الذاتي لها مساهمة كبيرة في المشاركة الاجتماعية، ومساهمة معتدلة في متغيرات ارتباط الوالدين بالمشاركة الاجتماعية. هذا يعني أن ارتباط الوالدين مهم للطلاب الأجانب ، ولكن يجب على الطلاب الأجانب إيلاء المزيد من الاهتمام للتكيف الذاتي الذي له مساهمة أعلى في زيادة المشاركة الاجتماعية.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menjalani studi di tingkat perguruan tinggi atau universitas. Mereka terlibat dalam pembelajaran dan pengembangan diri di berbagai bidang studi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam karir atau kehidupan mereka. Jenjang ini akan mereka tempuh setelah menyelesaikan sekolah pada tingkat SMA. Mahasiswa ini dapat berasal dari berbagai daerah, mungkin ada di antara mereka yang sudah terbiasa merantau jauh dari orang tua dan ada juga yang baru pertama kali merantau. Tentunya dalam hal ini mereka diharuskan untuk mampu beradaptasi pada lingkungan baru seperti lingkungan tempat tinggal dan lingkungan kampus sebagai anak rantau, dimana pasti akan ada banyak perbedaan antara daerah asal mereka dengan daerah baru yang mereka tempati untuk menimba ilmu, baik dari segi lingkungan, ataupun cara pembelajaran dari sekolah ke bangku kuliah.

Mahasiswa akan lebih sering berada dalam lingkungan kampus, melakukan interaksi dengan orang-orang baru, berteman dengan orang baru, melakukan kegiatan baru, oleh karena itu mahasiswa yang memiliki *social engagement* , *social engagement* adalah kemampuan untuk mempertahankan hubungan sosial dan partisipasi dalam kegiatan sosial, ketika seorang mahasiswa memiliki *social engagement* maka akan mendapatkan beberapa manfaat. Pertama, *Social Engagement* dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa dengan memberikan dukungan emosional dan sosial. Handayani & Abdullah (2018 p.36) dukungan emosional yang diperlukan dapat berupa perhatian, semangat, kepedulian ataupun rasa empati dari teman ketika mendapat masalah sehingga merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai. Gottlieb mendefinisikan dukungan sosial sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan nyata atau tingkah laku yang diberikan individu yang akrab

dengan Individu dalam lingkungan sosialnya, sehingga individu akan terbantu dan bebannya berkurang (Fauziah, 2017 p. 30).

Kedua, dapat mengembangkan keterampilan interpersonal, komunikasi, dan kepemimpinan yang penting untuk kehidupan setelah kampus, karena dikehidupan selanjutnya kita akan hidup berbaur dengan masyarakat, tentunya kita harus mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat itu berjalan, seperti adanya kepemimpinan dan tugas-tugas sebagai masyarakat maupun tokoh masyarakat, hal ini dapat diwujudkan melalui aktivitas sosial yang ada di kampus seperti mengikuti kegiatan UKM yang biasanya di dalam terdapat struktur kepengurusan, ataupun kegiatan sosial lainnya yang ada dalam lingkungan kampus.

Ketiga, dapat meningkatkan rasa identitas dan kepribadian mahasiswa, ini dapat dicapai melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi dalam organisasi kampus, serta eksplorasi minat dan bakat yang mendukung perkembangan diri mereka secara menyeluruh dan membantu mereka merasa lebih terhubung dengan lingkungan kampus dan memperluas wawasan mereka melalui berbagai pengalaman lainnya. *Social engagement* tidak hanya memperkaya pengalaman kampus mahasiswa, tetapi juga memiliki dampak positif pada perkembangan pribadi, sosial, dan akademis mereka. Oleh karena itu mahasiswa penting untuk berupaya *engage* secara sosial dengan lingkungan kampus.

*Social engagement* sangat penting untuk mahasiswa, agar mahasiswa tetap *engage* dengan lingkungan kampus maka perlu dilakukan dengan beberapa cara seperti bergabung dalam suatu organisasi. Ini akan memungkinkan kita bertemu dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama, mengikuti acara kampus seperti seminar ataupun festival budaya dan lainnya, Hal ini akan memberi anda kesempatan untuk bertemu dan berinteraksi dengan beragam orang, selain itu juga mampu memanfaatkan waktu ketika di kelas untuk berinteraksi dengan teman-teman, jalin hubungan baik dengan mereka, belajar bersama, dan berbagi pengalaman atau bertukar cerita.

Sebagai sebuah atribut psikologis yang relatif bisa berubah dari waktu ke waktu yang lain, layak bagi mahasiswa untuk menjaga agar *social engagement* masing-masing dalam kondisi yang optimal. Peneliti meyakini bahwa ada atribut-atribut psikologis lain yang berkontribusi pada tinggi rendahnya *social engagement* mahasiswa, dua di antaranya adalah *parent attachmen*, cara orangtua membesarkan anak sejak dini memainkan peran penting dalam mempersiapkan individu untuk berinteraksi dalam lingkungan sosialnya. Pola pengasuhan yang diimplementasikan oleh orangtua memiliki potensi untuk membentuk hubungan emosional yang kuat antara mereka dan anak-anak mereka. Finlay&Cookston (dalam Basuki & Indrawati, 2017 p.313) mengatakan bahwa orangtua menambahkan kontribusi pada masalah perkembangan anak hingga dewasa seperti penyesuaian sosial, kenakalan, gejala depresi, dan kebiasaan minum alkohol. Berbagai respons dan pemenuhan kebutuhan yang diberikan oleh orangtua kepada anak akan membentuk ikatan emosional yang erat antara mereka sebagai figur yang bertanggung jawab dalam mendidik. Bowlby menyebut hubungan emosional yang terbentuk antara anak dan orangtua sebagai kelekatan atau *attachment* (Guidance et al., 2018 p.2).

Pada *parent attachment* ini hubungan emosional mahasiswa dengan orang tua dapat memengaruhi kenyamanan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, dalam hal ini bagaimana kelekatan anak dengan orang tua sangat berkontribusi pada kehidupan bersosialisasi anak selanjutnya, Dalam konteks ini, keluarga, khususnya orang tua, adalah lingkungan terdekat yang sering berinteraksi dengan remaja, baik secara fisik maupun emosional. Dinamika emosional di dalam lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk sifat-sifat khas remaja. Ikatan antara orang tua dan anak sudah ada sejak lahir, menjadikan orang tua sebagai sosok pertama yang berinteraksi secara sosial dengan seorang anak.

Kedua, penyesuaian diri, pada tingkat adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan kampus juga dapat berkontribusi pada sejauh mana mereka terlibat dalam kegiatan sosial. Menurut Baker dan Siryk (1984), terdapat empat aspek dari penyesuaian diri mahasiswa di lingkungan perguruan

tinggi. Pertama, Penyesuaian Akademik adalah bagaimana mahasiswa berhasil mengatasi berbagai tuntutan akademik di universitas, termasuk motivasi, aplikasi materi akademik, kinerja, dan kepuasan dengan lingkungan belajar. Kedua, Penyesuaian sosial berkaitan dengan interaksi sosial mahasiswa dengan lingkungan perguruan tinggi, mengukur bagaimana mereka beradaptasi dengan tuntutan sosial antar individu di kampus. Ketiga, penyesuaian Personal-Emosional menitikberatkan pada kondisi psikologis mahasiswa selama menyesuaikan diri di perguruan tinggi, melibatkan tekanan psikologis dan gejala somatik yang mungkin timbul. Terakhir, kelekatan terhadap Universitas mengukur sejauh mana mahasiswa terikat dengan tujuan akademiknya dan merasakan keterikatan emosional terhadap institusi perguruan tinggi, mencakup kepuasan umum dan perasaan terhadap pengalaman di universitas (al-Kariimah, 2017, p. p.168).

Berdasarkan wawancara hasil awal yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa mahasiswa rantau UIN Malang, dapat dikatakan bahwa mereka memiliki kelekatan yang baik dengan orang tua ini dapat dilihat dari hasil wawancara bahwasannya orangtua memberikan kepercayaan kepada mereka dan sering berkomunikasi menggunakan *handphone* baik melalui *video call*, *chatting*, ataupun telepon biasa, seperti halnya yang dikatan oleh beberapa responden “*komunikasi saya dengan orang tua baik, bahkan saya harus memberi kabar minimal sehari sekali*”, kedua “*komunikasi saya sangat baik dengan orang tua, sering memberi kabar baik menelfon, video call, mengirimkan pesan lewat Whatsaap untuk membicarakan hal yang penting sampai hal yang tidak terlalu penting*”. dan juga “*komuikasi saya dengan orangtua baik, setiap malam selal berkabar melalui telepon*”. Mereka juga mengatakan bahwa dukungan dan peran orangtua memiliki peran yang penting dalam penyesuaian diri dengan lingkungan kampus. Selain itu juga ditemukan perilaku dikalangan mahasiswa bahwa terdapat mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kampus mereka lebih *engage* dengan kampus dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan kampus.

Mahasiswa yang memiliki ikatan yang baik dengan orangtua dan penyesuaian diri yang baik cenderung lebih memiliki tingkat *social engagement* yang tinggi, hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dari beberapa responden mengatakan “*interaksi dengan teman sekampus sangat baik, meskipun merantau tidak kehilangan rasa perhatian dan kepedulian*”, dari salah satu hasil wawancara juga ditemukan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki *attachment* yang baik dengan orangtua akan memiliki tingkat *social engagement* yang kurang baik juga ini dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa responden mengatakan “*saya melakukan komunikasi seperlunya, dikarenakan orangtua tidak memiliki handphone dan hanya melalui kakak saja*” dan “*interaksi dengan teman baik, tetapi saya tidak memiliki banyak teman*”.

Dengan hal tersebut juga dapat dikatakan penyesuaian diri pada mahasiswa juga berkontribusi pada proses kelekatan mahasiswa dengan lingkungan kampus, dari hasil wawancara mahasiswa memiliki interaksi yang baik dengan teman di lingkungan kampus. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “*Kontribusi Parent Attachment dan Penyesuaian Diri terhadap Social Engagement Mahasiswa Rantau UIN Malang*”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kontribusi *Parent Attachment* terhadap *Social Engagement* mahasiswa rantau ?
2. Bagaimana tingkat kontribusi Penyesuaian Diri terhadap *Social Engagement*?
3. Bagaimana tingkat kontribusi *Parent Attachment* dan Penyesuaian Diri secara bersama-sama terhadap *Social Engagement*?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana tingkat kontribusi *Parent Attachment* terhadap *Social Engagement*.
2. Mengetahui bagaimana tingkat kontribusi Penyesuaian Diri terhadap *Social Engagement*.
3. Mengetahui adakah tingkat kontribusi *Parent Attachment* dan Penyesuaian Diri terhadap *Social Engagement*.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis atau secara keilmuan dan secara praktis, manfaatnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian tentang kontribusi *attachment* (ikatan) orang tua dan penyesuaian diri terhadap keterlibatan sosial mahasiswa rantau dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana hubungan dengan orang tua dan tingkat penyesuaian diri dapat memberikan kontribusi pada keterlibatan sosial mahasiswa yang tinggal di luar daerah asal mereka. Ini bisa membuka wawasan tentang kontribusi faktor-faktor psikologis terhadap adaptasi sosial, memberikan wawasan teoritis yang kuat dalam konteks psikologi perkembangan dan sosial.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa dan orang tua, diharapkan dapat memberikan pedoman bagi orang tua dan mahasiswa untuk memahami peran penting *attachment* dan penyesuaian diri dalam membantu mahasiswa beradaptasi secara sosial ketika jauh dari rumah.
- b. Bagi peneliti diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan mengenai pengaruh *parent attachment* dan penyesuaian diri terhadap *social engagement* mahasiswa rantau di lingkungan kampus dan dapat menyelesaikan penelitian dengan nilai terbaik. Untuk pembaca diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Social Engagement*

##### 1. Pengertian *Social Engagement*

Kata *engagement* secara etimologi berarti keterlibatan terhadap sesuatu. *Engagement* didefinisikan sebagai konstruksi relasional multidimensi dinamis yang menunjukkan atribut psikologis dan perilaku dari koneksi, interaksi, partisipasi, dan keterlibatan, yang dirancang untuk mencapai hasil pada tingkat individu, organisasi atau masyarakat, Johnston and Taylor (2018). Istilah interaksi pada hakikatnya terdiri dari dua konstruk dengan istilah berbeda yang biasa digunakan. Pertama, komitmen menunjukkan kesediaan individu untuk melakukan sesuatu atau bisa disebut motivasi. Keterlibatan berkaitan dengan seberapa besar keinginan seseorang untuk terus berpartisipasi dalam suatu kegiatan (Iswinarti and Surahman 2022 p.286).

*Engagement* adalah interaksi seimbang yang disengaja antara dua pihak atau lebih yang bersedia untuk bertukar sumber daya dengan keuntungan bersama. *Engagement* merupakan istilah yang didalamnya mencakup tiga unsur pokok, yaitu: (a) ikatan psikologis, yaitu suatu perasaan kejiwaan yang dibentuk melalui kombinasi antara proses kognitif (informasi/ pengetahuan tentang *engagement*) dan afektif (motivasi dan komitmen untuk melakukan *engagement*); (b) afektivitas positif, yaitu respon emosional yang positif dan memiliki makna lebih mendalam dan lebih jauh dari hanya sekedar sikap dan perasaan tertarik terhadap suatu bentuk keterlibatan; (c) pemberdayaan terhadap semua pihak yang terlibat. Ketiga unsur tersebut menjadi pondasi utama bagi terbangunnya *engagement* dalam berbagai ragamnya (Anshor, Afandi, Fitriyah, Safriyani, & Farisia, 2021, p. 3).

Menurut Ridho (2023) Seseorang yang *engage* dengan aktivitas yang sedang dijalani, ia akan merasa lebur menyatu dengan seluruh aspek-aspek dari aktivitas tersebut. *Engagement* digunakan di

lingkungan pemerintahan, perusahaan, konsumen, dan sosial untuk menggambarkan status, proses, dan hasil keterlibatan di tingkat individu dan sosial. Pada tingkat individu, *engagement* terdiri dari dimensi perilaku, kognitif dan afektif dengan hasil yang umumnya digambarkan sebagai positif atau bermanfaat. *Engagement* dipandang sebagai pendekatan yang etis dan responsif secara sosial terhadap praktik komunikasi strategis, yang mendukung organisasi untuk memahami, merespons, dan pada akhirnya beradaptasi dengan pandangan dan harapan pemangku kepentingan dan komunitas Johnston (2018). Keterlibatan sebagai suatu keadaan mencirikan keterlibatan tingkat individu disuatu titik waktu, dan dapat dioperasionalkan sebagai dimensi kognitif, afektif, atau perilaku pada kontinum keterlibatan.

*Social engagement* adalah kemampuan untuk mempertahankan hubungan sosial (*social network*) dan partisipasi dalam kegiatan sosial (*social activity*), Jejaring sosial dinilai dari struktur dan kualitas hubungan interpersonal, sedangkan aktivitas sosial diukur dengan partisipasi dalam aktivitas komunitas yang bermakna dan produktif Kurniawan (2023). Individu yang terhubung dengan orang-orang di sekitarnya, akan dapat memperluas jaringan sosial, serta memberikan dukungan emosional dan mental yang penting untuk kesejahteraan dan perkembangan individu. Dengan terlibat dalam interaksi yang bermakna dan berkontribusi positif pada komunitas, seseorang dapat memperoleh manfaat baik secara pribadi maupun bagi lingkungan sekitarnya.

*Social engagement* merupakan terpeliharanya beragam hubungan sosial dan keikutsertaan (partisipasi) dalam kegiatan sosial Wreksoatmodjo (2014). *Social engagement* merujuk kepada interaksi dan partisipasi individu atau kelompok dalam aktivitas sosial, seperti berkomunikasi, berinteraksi, dan berkolaborasi dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial, seperti dalam kehidupan sehari-hari, media sosial, acara-acara sosial, atau proyek-proyek komunitas. Ini adalah cara untuk terlibat dalam hubungan sosial dan membangun konektivitas dengan orang lain.

Menurut (Wang et al., 2016), *social engagement* terdiri dari interaksi sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa serta kemauan untuk menjaga hubungan sambil belajar. Hal ini dapat digambarkan seperti terlibat dalam diskusi atau mendengarkan teman-teman satu sama lain, penuh rasa hormat, dan mendukung pembelajaran siswa lainnya. Untuk mencerminkan interaksi sosial ini, peneliti menciptakan skala untuk menilai keterlibatan sosial, yang tidak hanya berfokus pada indikator perilaku sosial tetapi juga mencakup item yang mencerminkan sosial-afektif (misalnya, peduli terhadap gagasan orang lain) dan sosial-kognitif (misalnya, membangun pada ide orang lain) dimensi interaksi kelompok (Fredricks et al., 2016; Wang et al., 2016, 2019 p.3).

*Social engagement* mahasiswa adalah keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan atau proyek yang bertujuan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat, seperti melakukan kegiatan sosial, partisipasi dalam kegiatan lingkungan, atau terlibat dalam proyek-proyek sukarela yang memperbaiki kondisi sosial di sekitarnya. Ini bisa meliputi berbagai aktivitas, mulai dari program pengabdian masyarakat, advokasi sosial, hingga aksi kemanusiaan. Selain itu keterlibatan mahasiswa dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan ini dapat memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar bekerja sama, berhubungan dengan orang lain, dan bahkan belajar menjadi pemimpin.

Melalui berbagai urian diatas maka dapat dikatakan *social engagement* adalah suatu interaksi antar individu maupun kelompok, atau hubungan baik dengan lingkungannya, sehingga akan timbul rasa kelekatan terhadap lingkungan sosialnya. Dengan terlibat dalam kegiatan yang memperkuat ikatan sosial, individu atau kelompok dapat merasakan keterlibatan yang lebih dalam, empati, serta perasaan memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan dan kebaikan bersama dalam lingkungan sosialnya.

## **2. *Social Engagement* dalam perspektif psikologi**

*Social engagement* dalam perspektif psikologi merujuk pada keterlibatan aktif individu dalam interaksi sosial dan aktivitas komunitas yang

memengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan emosional. Ada beberapa aspek penting dari *social engagement* dalam konteks psikologi, yaitu perilaku sosial, ini mencakup tindakan nyata yang dilakukan individu dalam konteks sosial, seperti berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, Kemudian afektif sosial ini melibatkan emosi dan perasaan yang muncul dari keterlibatan sosial. Dan kognitif sosial yang mengacu pada pemikiran dan persepsi individu tentang hubungan sosial dan keterlibatan dalam komunitas. Selain itu hal ini meliputi partisipasi dalam kegiatan sosial, dukungan interpersonal, dan integrasi dalam jaringan sosial, yang secara positif berkontribusi terhadap pengalaman subjektif individu terhadap hidup mereka dan perasaan kesejahteraan secara keseluruhan. Diener menjelaskan Kesejahteraan adalah istilah luas tentang pengalaman afektif dan kognitif pribadi serta evaluasi kehidupan mereka, Umumnya mencakup tiga komponen, yaitu pengaruh positif, pengaruh negatif, dan kepuasan hidup (Tuovinen, Tang and Salmela-Aro 2020 p. 2).

Dalam konteks psikologi, *social engagement* dianggap sebagai komponen penting dari kesejahteraan individu. Keterlibatan yang sehat dan bermakna dalam interaksi sosial dapat memperkuat rasa percaya diri, memberikan dukungan emosional, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, memahami dan mempromosikan *social engagement* menjadi penting dalam intervensi psikologis dan program peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### **3. Aspek-aspek *Social Engagement***

Fredricks dan Wang (dalam Tuovinen, Tang and Salmela-Aro 2020), mengatakan *Social Engagement* ini mencakup beberapa aspek yaitu:

- 1) Perilaku sosial, Perilaku sosial adalah cara individu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam masyarakat. Ini mencakup sejumlah tindakan, norma, nilai, dan kebiasaan yang membentuk cara orang berperilaku dan berhubungan dengan sesama.
- 2) Afektif sosial (misalnya, peduli terhadap gagasan orang lain). Afektif sosial mengacu pada aspek-aspek perasaan, emosi, dan mood yang terkait dengan interaksi sosial dan hubungan antara individu dalam masyarakat. Ini mencakup bagaimana emosi individu dipengaruhi oleh

interaksi sosial, serta bagaimana emosi tersebut memengaruhi perilaku sosial mereka.

- 3) Kognitif sosial (misalnya, membangun pada ide orang lain). Kognitif sosial adalah aspek-aspek kognitif atau pikiran yang terkait dengan interaksi sosial dan hubungan antara individu dalam masyarakat. Ini mencakup pemahaman, persepsi, penilaian, dan proses berpikir yang memengaruhi perilaku sosial seseorang.

Keadaan *social engagement* mencirikan keadaan keterlibatan bersama suatu kelompok, yang dapat direpresentasikan dalam bentuk perilaku (tindakan kolektif, partisipasi kelompok), bentuk kognitif dan afektif (orientasi, niat, dan pengalaman). Masing-masing dimensi tersebut dirangkum di bawah ini (Johnston 2018):

1. Aksi kolektif dimotivasi oleh rasa konsensus atau pemikiran bersama yang dihasilkan oleh nilai-nilai bersama dan identitas komunitas tentang topik keterlibatan yang fokus. Melalui proses kolektif, pandangan masing-masing individu mengenai topik keterlibatan fokus berkontribusi pada pandangan (dan tindakan) bersama dalam lingkungan sosial.
2. Partisipasi adalah keterlibatan aktif anggota masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan makna dan menegosiasikan solusi terhadap suatu permasalahan melalui proses dialogis dalam interaksi dengan organisasi fokus. Partisipasi menyarankan suatu tindakan mengambil bagian, atau berbagi dalam suatu kegiatan atau interaksi. Partisipasi melibatkan harapan anggota masyarakat bahwa mereka mempunyai suara dalam mempengaruhi secara langsung keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Oleh karena itu, partisipasi sejalan dengan kekuasaan dan pada akhirnya dengan proses pembagian kekuasaan yang berkaitan dengan hasil organisasi apa pun.
3. Orientasi, didefinisikan sebagai filosofi (disposisi) keyakinan dan perilaku yang dimiliki secara kolektif yang kondusif untuk mensintesis makna dan nilai yang berkembang dari dialog,

interaksi, dan hubungan dengan beragam pandangan dan perspektif pemangku kepentingan. Orientasi keterlibatan terikat dan didukung secara budaya dalam praktik sosial kelompok, dan mencirikan upaya organisasi untuk terlibat di tingkat sosial atau sipil, dan lebih luas lagi, organisasi sebagai kontributor dalam pembangunan, pemeliharaan, dan peningkatan masyarakat sipil.

4. Niat, mencerminkan motivasi intrinsik dan kemauan individu untuk melakukan suatu tindakan. Niat (untuk terlibat) ditentukan oleh sikap yang sudah ada sebelumnya terhadap tindakan tersebut dan topik keterlibatan.
5. Pengalaman adalah interaksi atau hubungan yang merupakan pendahuluan dan/atau hasil dari keterlibatan. Pengalaman selaras dengan dimensi perilaku keterlibatan individu, namun mengakui adanya pengaruh tingkat sosial terhadap pengalaman tersebut.

Secara kognitif, keadaan *Engagement* menggambarkan tingkat minat (pribadi/situasi), pengetahuan, atau pemahaman tingkat tinggi tentang suatu topik. Keadaan keterlibatan afektif menggambarkan keadaan dan reaksi emosi, menggabungkan kondisi emosi positif dan negatif seperti kenikmatan, ketakutan, rasa memiliki atau penolakan. Status keterlibatan perilaku menangkap aktivitas yang terkait dengan keterlibatan, seperti interaksi, tindakan, dan partisipasi. Seperti halnya dalam (Fredricks dkk., 2016; Wang dkk., 2016, 2019), keterlibatan sosial ini mencakup perilaku sosial, sosial afektif (misalnya, peduli terhadap gagasan orang lain) dan sosial-kognitif (misalnya, membangun pada ide orang lain), Jejaring sosial dinilai berdasarkan struktur dan kualitas hubungan antar individu, sedangkan aktivitas sosial diukur dengan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas yang bermakna dan produktif. Jejaring sosial dan aktivitas sosial yang luas dapat mempengaruhi faktor kesehatan yang berkaitan dengan fungsi kognitif (Kurniawan 2023 p.42).

#### 4. Faktor-faktor Social Engagement

Tuovinen, Tang and Salmela-Aro (2020) di temukan bahwa terdapat dua faktor yang paling sesuai dengan skala keterlibatan sosial yaitu keterlibatan sosial dan pelepasan sosial (*social engagement and social disengagement*). *Social engagement* disini merupakan sebuah interaksi atau hubungan baik beberapa orang dengan lingkungannya, sehingga mereka akan merasa *engage* dengan lingkungan tersebut. Sedangkan *Social disengagement* merupakan proses dimana individu atau kelompok secara bertahap mengurangi atau menarik diri dari keterlibatan dalam aktivitas sosial atau hubungan dengan masyarakat secara umum. Selain itu juga terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi *social engagement* diantaranya yaitu:

##### 1. *Parent attachment*

*Parent attachment* ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan social anak. Hubungan yang kuat antara anak dan orangtua dapat membentuk dasar bagi kemampuan anak untuk terlibat dalam interaksi sosial dalam lingkungan. *Attachment* positif dari orangtua akan membuat anak mampu mengatur emosinya, anak yang mampu mengelola emosi akan cenderung lebih baik dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain.

##### 2. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang dalam proses beradaptasi, penyesuaian diri yang baik dan positif dengan lingkungan akan berdampak baik pada interaksi dan keterlibatan sosial mereka, seseorang yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya akan merasa nyaman dan ini akan mempermudah mereka untuk terikat dalam lingkungan sosialnya.

##### 3. *Personality*

*Personality* atau kepribadian seseorang adalah sesuatu yang melekat dari dalam diri. *Personality* yang baik mampu memberikan pengaruh pada *social engagement* dikarenakan cara individu menafsirkan, merespon, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka akan menentukan bagaimana mereka *engage* pada lingkungannya.

Sebagai contohnya individu yang ekstrovert akan lebih memiliki kecenderungan untuk lebih aktif dalam berinteraksi sosial dan mencari kegiatan yang melibatkan banyak orang, sehingga hal ini akan membuat mereka lebih *engage* dengan lingkungannya.

#### 4. Jaringan sosial

Jaringan sosial merupakan sebuah koneksi antar individu ataupun kelompok. Hubungan interpersonal antar mahasiswa, baik dengan sesama mahasiswa maupun dosen akan dapat mempengaruhi sejauh mana mahasiswa terlibat dalam kegiatan sosial, dengan hubungan yang baik tentunya akan membuat mereka semakin terikat dengan lingkungannya.

### 5. *Pengukuran Social Engagement*

Pengukuran *Social Engagement* adalah Skala keterlibatan sosial subskala yang dikembangkan oleh Fredricks dkk. (2016) Dan Wang dkk. (2016) yang terdiri dari dimensi perilaku sosial, afektif sosial, kognitif sosial. Alat ukur ini digunakan pada mahasiswa S1 untuk menilai sejauh mana mereka terlibat dalam berbagai aspek kehidupan sosial di lingkungan kampus. Melalui pengukuran ini, dapat diperoleh gambaran tentang bagaimana mahasiswa berpartisipasi dalam aktivitas sosial, merasakan keterikatan emosional dengan komunitasnya, serta memahami pentingnya keterlibatan sosial dalam mendukung keberhasilan akademis dan kesejahteraan pribadi mereka.

Dimensi perilaku sosial mencakup tindakan nyata dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan interaksi dengan orang lain. Perilaku sosial dalam mahasiswa dapat dicontohkan sebagai berikut yaitu ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan di kampus, dan juga bisa dilakukan dengan kegiatan diskusi antar teman. Dimensi afektif sosial melibatkan perasaan dan sikap individu terhadap keterlibatan sosial, termasuk perasaan keterikatan dan kepuasan dari hubungan sosial, dalam hal ini mahasiswa akan memiliki rasa nyaman terhadap lingkungan kampus dan bersemangat dalam kegiatan perkuliahan. Sementara itu, dimensi kognitif sosial mengukur pemikiran dan pemahaman individu

tentang pentingnya keterlibatan sosial serta kesadaran akan norma dan nilai sosial dalam berbagai konteks. Kognitif sosial pada mahasiswa ini dapat di contohkan seperti pemahaman dalam kegiatan belajar mengajar dan mampu meluangkan waktu untuk kegiatan belajar. Skala ini dirancang untuk mengukur sejauh mana individu berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui skala ini, dapat diidentifikasi tingkat keterlibatan sosial seseorang dalam berbagai konteks, seperti kegiatan komunitas, organisasi, dan hubungan interpersonal.

## **B. *Parent Attachment***

### **1. *Pengertian Parent Attachment***

*Attachment* merupakan kata lain dari kelekatan. Kelekatan atau *Attachment* pertama kali diperkenalkan oleh John Bowlby yang merupakan seorang psikolog dari Inggris Ikrima and Khoirunnisa (2021). *Attachment* menurut Ainsworth (1970) merupakan ikatan emosional yang dibentuk oleh individu dengan orang lain secara spesifik, dan berada dalam hubungan yang mengikat keduanya dalam suatu hubungan yang kekal dan sepanjang waktu . *Attachment* atau kelekatan ini merupakan perasaan atau ikatan emosional yang erat antara dua orang atau lebih. Ini bisa mencakup perasaan kasih sayang, cinta, perhatian, atau keterlibatan emosional yang kuat antara individu-individu tersebut. Kelekatan dapat terjadi dalam berbagai hubungan, seperti hubungan romantis, persahabatan, atau antara orangtua dan anak. Ini adalah komponen penting dalam hubungan manusia dan memainkan peran besar dalam kebahagiaan dan kesejahteraan emosional seseorang.

Keterikatan adalah salah satu aspek spesifik dan terbatas dari hubungan antara anak dan orang tua yang terlibat dalam membuat anak aman, tenteram, dan terlindungi Benoit (2004). Bowlby dan Ainsworth dalam Santrock (2016) Mengatakan bahwa *Attachment* terbagi ke dalam 2 kelompok besar yaitu *Secure Attachment* dan *Insecure Attachment*. *Secure Attachment* ini adalah kelekatan aman yang melibatkan ikatan

emosional positif dan juga abadi antara dua orang. Anak yang mempunyai *Secure Attachment* yang baik dengan orang tuanya maka ketika dia dewasa akan lebih mudah untuk memiliki kelekatan yang baik dengan teman sebaya maupun dengan pasangan. Sedangkan *Insecure Attachment* atau kelekatan yang tidak aman akan menyebabkan anak menjadi menarik diri, merasa tidak nyaman jika berada di dekatnya, menjadi terlalu emosional, dan sebisa mungkin mengurangi ketergantungan pada orang lain (Ikrima and Khoirunnisa 2021 p.40).

Sosok keterikatan pertama anak adalah orang tua, maka dari itu orang tua mendukung dan memberikan perlindungan serta kenyamanan akan membentuk ikatan emosional yang abadi seiring berjalannya waktu (Endang Sri Indrawati). Parent attachment memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial remaja. Santrock (2002) mengatakan bahwa kelekatan orang tua-anak pada masa remaja merupakan fungsi adaptif yang dapat memberikan landasan kokoh bagi remaja untuk mengeksplorasi dan menguasai lingkungan baru dan dunia sosial yang lebih luas dengan lebih cepat dan sehat secara psikologis.

Keterikatan orang tua adalah ikatan emosional yang kuat yang dihasilkan dari interaksi kuat seseorang dengan orang lain yang penting dalam hidupnya, seperti orang tua atau wali Bowlby (1996). Keterikatan orang tua merupakan perasaan atau hubungan yang bertahan lama dan intens Armsden & Greenberg (1987). Jong (dalam Anggreani and Ramadhani 2021) menyatakan bahwa kelekatan orangtua dan anak adalah suatu proses ketika anak mencari rasa aman, kepercayaan, serta dukungan orangtua. Bowlby (1982) menjelaskan bahwa antara ibu dan anak memiliki hubungan keterikatan yang didasari emosi dan perasaan yang besar, sehingga kebahagiaan atau tidaknya seseorang dan bagaimana kemampuannya dalam manajemen stres memiliki hubungan dengan perilaku ibu ataupun yang terkait dengan ibu.

Berdasarkan pemaparan di atas *parent attachment* dapat diartikan sebagai ikatan secara emosional antara orangtua dan anak yang mana

hal tersebut dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan emosional anak hingga dewasa.

## 2. *Parent Attachment* dalam perspektif psikologi

*Parent attachment*, atau kelekatan orang tua, dalam perspektif psikologi merujuk pada ikatan emosional yang kuat dan tahan lama antara anak dan orang tua atau pengasuh utamanya. Kelekatan ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Berikut adalah beberapa teori dan konsep utama yang menjelaskan kelekatan orang tua dalam psikologi.

Kelekatan (*attachment*) adalah istilah yang pertama kali diperkenalkan oleh seorang psikolog Inggris bernama John Bowlby. Kelekatan merujuk pada perilaku khusus pada manusia, yaitu kecenderungan dan keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dengan orang lain serta memperoleh kepuasan dari hubungan tersebut. Menurut Mönks, kelekatan melibatkan upaya untuk mencari dan mempertahankan kontak dengan orang-orang tertentu. Orang pertama yang dipilih oleh anak untuk membentuk kelekatan adalah ibu (pengasuh), ayah, atau saudara-saudara dekatnya. Santrock menggambarkan kelekatan sebagai ikatan emosional yang erat antara dua orang, yang bertahan lama sepanjang rentang kehidupan manusia, dimulai dengan kelekatan anak kepada ibu atau figur pengganti ibu. Definisi ini sejalan dengan pandangan Ainsworth bahwa kelekatan adalah ikatan emosional spesifik yang dibentuk oleh individu, yang memiliki sifat permanen sepanjang waktu. Kelekatan merupakan hubungan yang didukung oleh perilaku lekat (*attachment behavior*) yang dirancang untuk memelihara hubungan tersebut (Cenceng, 2015 pp.143-144).

Kelekatan orang tua adalah pondasi penting dalam perkembangan anak yang sehat dan sejahtera. Kelekatan yang aman dengan orang tua memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif yang optimal. Pemahaman tentang kelekatan orang tua dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sangat

penting untuk merancang intervensi dan program yang mendukung kesejahteraan anak dan keluarga.

### 3. Aspek-aspek *Parent Attachment*

Menurut John Bowlby terdapat beberapa aspek dalam *attachment* :

#### a. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan yaitu bagaimana orang tua memahami dan menghormati keinginan dan kebutuhan anak. Ini melibatkan keyakinan bahwa orang lain akan bertindak dengan jujur, adil, dan dapat diandalkan. Percaya pada orang lain, terutama keluarga, kerabat, dan teman sebaya, memungkinkan individu untuk memperoleh informasi tentang lingkungan serta membina hubungan positif antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Kepercayaan orangtua bagi mahasiswa yang merantau sangatlah penting karena menjadi landasan moral dan dukungan emosional yang membangun kepercayaan diri. Kepercayaan orangtua juga memberikan rasa aman dan keyakinan bahwa mereka selalu ada di belakang untuk memberikan dukungan dalam perjalanan perkuliahan dan adaptasi di lingkungan baru. Sebagai contohnya yaitu ketika dalam memberikan kebebasan kepada anak mereka untuk mengambil keputusan terkait studi dan kehidupan sehari-hari, mendukung secara emosional dan finansial, serta memberikan dorongan untuk mengejar impian mereka tanpa tekanan yang berlebihan.

#### b. Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi yaitu bagaimana persepsi, respon dan penilaian orang tua terhadap keadaan emosional dan sejauh mana keterlibatan orang tua serta komunikasi antara orang tua dan anak. Komunikasi yang efektif adalah kunci untuk memahami dan dihormati dalam hubungan. Kurangnya komunikasi yang baik dapat menyebabkan ketidakpahaman dan konflik. Komunikasi mahasiswa dengan orangtua merupakan arahan antara orangtua dan mahasiswa dalam menghadapi tantangan serta menjaga koneksi emosional di tengah jarak yang terpisah. Komunikasi ini memainkan peran penting

dalam memberikan dorongan, mendukung keputusan, dan menjaga hubungan yang erat meskipun dalam situasi yang berbeda. Sebagai contohnya yaitu melakukan panggilan telepon atau *video call* secara rutin untuk mengetahui perkembangan anak mereka, memberikan nasihat dan dukungan moral, berbagi pengalaman serta memberikan motivasi agar anak tetap semangat dalam menghadapi tantangan perkuliahan dan kehidupan di tempat yang baru.

c. Keterasingan (*Alienation*)

Keterasingan yaitu keadaan dimana anak memiliki emosi negatif dan tidak adanya kedekatan antara anak dengan orang tua. Ini bisa terjadi ketika seseorang merasa diabaikan atau tidak dimengerti dalam hubungannya. Keterasingan dapat merusak kebahagiaan dan kesejahteraan emosional. Keterasingan orangtua pada mahasiswa yang merantau adalah perasaan terpisah dan kurangnya keterlibatan langsung dalam kehidupan sehari-hari anak mereka yang sedang menjalani studi jauh dari rumah. Sebagai contohnya yaitu kurangnya kesempatan untuk berbicara secara langsung karena jarak yang jauh, seperti kesulitan dalam membagikan momen penting secara langsung, tidak dapat hadir dalam acara keluarga atau peristiwa penting di rumah.

#### 4. Faktor – faktor *Parent Attachment*

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *attachment* dalam (Ikrima and Khoirunnisa 2021 p.40 )disebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi menurut (M. D. Ainsworth & Bell, 1970) yaitu, berasal dari dalam diri (internal), maupun dari lingkungan atau dari luar individu (external):

- a. Faktor Internal Faktor internal salah satunya adalah faktor keturunan, dimana perilaku orang tua akan diwarisi oleh anaknya dalam hal memberikan *attachmen*, pada masa bayi dan kanak-kanak faktor ini dipercaya akan berpengaruh besar saat dewasa dalam membangun *attachment* dengan orang lain melalui pengalaman masa lalu. Ketidak konsistenan keberadaan orang tua secara fisik

dan emosional pada anak terlihat dari cara pengasuhan yang tidak konsisten sehingga membentuk kebingungan dalam membangun attachment pada tahap perkembangan anak. Hal ini berdampak pada sikap anak yang tidak patuh kepada orang tua dan mereka juga akan mengalami kesulitan maupun kebingungan dalam banyak hal.

- b. Faktor eksternal, faktor eksternal dalam pembentukan Attachment merupakan peristiwa yang dapat mengubah kehidupan seseorang secara signifikan, misalnya terjadinya suatu peristiwa keluarga, seperti keluar rumah, perceraian, perkawinan atau meninggalnya orang tua atau pasangan.

## **5. Pengukuran *Parent Attachment***

Dalam penelitian ini skala kelekatan orang tua diadaptasi dari IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) dari Amsden dan Greenberg (2009) yang terdiri dari dimensi Kepercayaan, Komunikasi, Keterasingan. Alat ukur ini digunakan kepada mahasiswa S1 untuk mengevaluasi kualitas hubungan mereka dengan orang tua. Pengukuran ini bertujuan untuk memahami sejauh mana mahasiswa merasakan kepercayaan terhadap orang tua, efektivitas komunikasi yang mereka miliki, serta tingkat keterasingan yang mungkin ada dalam hubungan tersebut. Hasil dari alat ukur ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kelekatan dengan orang tua mempengaruhi kesejahteraan emosional, penyesuaian sosial, dan prestasi akademik mahasiswa.

Dimensi kepercayaan mencakup tingkat keyakinan anak terhadap dukungan dan keandalan orang tua. Kepercayaan orangtua terhadap mahasiswa ini seperti adanya rasa saling percaya antara orang tua dan anak ketika berada jauh satu sama lain. Dimensi komunikasi mengukur sejauh mana keterbukaan dan efektivitas interaksi verbal antara anak dan orang tua, dalam hal komunikasi antara orang tua dan mahasiswa ini dapat dicontohkan dengan anak menceritakan tentang apa yang dialami dan orang tua memberikan masukan kepada anak terhadap apa yang telah diceritakan. Dimensi keterasingan melibatkan

perasaan terpisah atau kurangnya kedekatan emosional antara anak dan orang tua, keterasingan anak dan orang tua ini terjadi ketika berkurangnya kegiatan berkomunikasi, dan anak menutup diri dari orang tua.

## C. Penyesuaian Diri

### 1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon mental dan perilaku yang diupayakan individu agar berhasil mengelola kebutuhan internal, stres, frustrasi, konflik, dan menciptakan kepuasan, rekonsiliasi antara kebutuhan dari dalam diri individu dengan kebutuhan dari luar atau dari lingkungan dalam yang sebelumnya dijalani oleh individu tersebut (Anggreani and Ramadhani 2021).

Yasa (2015) dikatakan bahwa dalam bahasa aslinya penyesuaian diri disebut dengan *adjustment* atau *personal adjustment*. Menurut Schneider (1984), pengertian penyesuaian dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

#### 1) Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*)

Awalnya, penyesuaian ini diri diartikan sama dengan adaptasi, meskipun adaptasi sering disebut penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis. Dari sudut pandang ini, penyesuaian diri cenderung dipahami sebagai upaya pertahanan fisik (pemeliharaan diri atau kelangsungan hidup). Oleh karena itu, jika adaptasi diri dipahami sebagai upaya mempertahankan diri, maka hanya cocok untuk kondisi materil. Adaptasi pribadi sebenarnya bukan sekedar adaptasi fisik saja, namun yang lebih kompleks dan penting adalah keunikan dan perbedaan kepribadian individu dalam hubungannya dengan lingkungannya.

#### 2) Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*)

Mendefinisikan pengaturan mandiri sebagai penyesuaian yang melibatkan kepatuhan terhadap suatu standar juga akan mempunyai konsekuensi lain. Makna ini menyiratkan hal itu

individu tampaknya berada di bawah tekanan kuat untuk menghindari perilaku menyimpang setiap saat, pada tingkat moral, sosial, dan emosional. Dari sudut pandang ini, individu selalu berorientasi pada persyaratan konformitas dan menanggung risiko penolakan jika perilakunya tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Keberagaman individu berarti bahwa pengaturan diri tidak dapat dipahami sebagai upaya untuk mematuhi. Norma-norma yang berlaku pada suatu kebudayaan tertentu tidak sama dengan norma-norma yang berlaku pada kebudayaan lain, sehingga tidak mungkin terbentuk seperangkat prinsip pemerintahan yang berdasarkan budaya dan diterima secara universal. Dengan demikian, konsep pengaturan diri pada hakikatnya bersifat dinamis dan tidak dapat diatur menurut relevansi sosial.

3) Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*)

Dari perspektif ini, adaptasi dipahami sebagai kemampuan merencanakan dan mengatur respons dengan cara tertentu untuk menghindari konflik, kesulitan, dan kekecewaan. Dengan kata lain, pengaturan diri diartikan sebagai kemampuan mengatur diri sendiri dan berkembang sedemikian rupa sehingga impuls, emosi, dan kebiasaan dapat dikendalikan dan diarahkan. Artinya juga mengendalikan kekuatan-kekuatan yang bekerja pada lingkungan agar pengaturan diri dapat terjadi dengan baik. Pengertian penyesuaian diri sebagai penguasaan (*mastery*) mengandung kelemahan karena bersifat generalisasi pada semua individu, Padahal beberapa individu menghadapi keterbatasan tertentu sehingga perlu membentuk aturan-aturan yang penting dalam sifat penyesuaian diri, antara lain:

- a. Setiap Individu mempunyai kualitas penyesuaian diri yang berbeda.
- b. Penyesuaian diri ini ditentukan seberapa kapasitas internal atau kecenderungan yang telah dicapainya.

- c. Penyesuaian diri di tentukan oleh ditentukan oleh faktor-faktor dalam hubungan tersebut dengan persyaratan lingkungan dari individu yang bersangkutan.

Berdasarkan dari tiga sudut pandang yang dikemukakan oleh Schneidr (1984) tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan, situasi, atau perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan, mengubah perilaku, dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan mereka. Penyesuaian diri bisa mencakup perubahan dalam sikap, nilai, kebiasaan, atau strategi yang memungkinkan seseorang untuk berfungsi lebih baik dalam situasi yang berbeda. Ini adalah proses yang penting dalam kehidupan sehari-hari yang membantu individu menghadapi perubahan dan tantangan dengan lebih baik.

## **2. Penyesuaian Diri dalam perspektif psikologi**

Penyesuaian diri dalam perspektif psikologi mengacu pada proses dimana individu menyesuaikan diri dengan perubahan atau tuntutan lingkungan yang berbeda, baik secara internal maupun eksternal, untuk mencapai kesejahteraan dan fungsi yang optimal. Penyesuaian diri mencakup berbagai aspek, termasuk adaptasi emosional, sosial, dan perilaku. Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk mengelola tuntutan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif. Ini mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru, mengatasi stres, dan mempertahankan keseimbangan emosional.

Penyesuaian diri yang baik memiliki beberapa dampak yang baik untuk psikologis, diantaranya yaitu penyesuaian diri berkontribusi pada kesejahteraan mental, mengurangi risiko gangguan mental seperti kecemasan dan depresi, selain itu individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik cenderung memiliki kesehatan fisik yang lebih baik, karena stres yang terkelola dengan baik berdampak positif pada

Kesehatan, penyesuaian diri yang baik juga berhubungan dengan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi, karena individu merasa lebih mampu mengelola hidup mereka secara efektif, dan Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial membantu individu membangun dan juga mempertahankan hubungan interpersonal yang sehat dan mendukung.

Menurut Gunarsa bentuk bentuk penyesuaian diri itu dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu *adaptive* dan *adjustive*:

a. *Adaptive*

Bentuk penyesuaian diri yang adaptif sering dikenal dengan istilah adaptasi. Penyesuaian diri ini lebih berfokus pada aspek fisik, yaitu perubahan-perubahan dalam proses fisik untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan. Pengertian yang lebih luas mengenai proses penyesuaian ini mencakup hubungan individu dengan lingkungan sosialnya. Individu dituntut tidak hanya untuk mengubah perilakunya dalam menghadapi kebutuhan internal dan kondisi eksternal di lingkungan tempat tinggalnya, tetapi juga untuk menyesuaikan diri dengan kehadiran orang lain dan berbagai aktivitas mereka. Seseorang yang ingin menjadi anggota suatu kelompok harus menyesuaikan diri dengan kelompok tersebut.

b. *Adjustive*

Bentuk penyesuaian yang lain, yang melibatkan aspek kehidupan psikologis kita, umumnya disebut sebagai penyesuaian yang adaptif. Dalam konteks penyesuaian adaptif ini, fokus utamanya adalah pada tingkah laku. Sebagian besar tingkah laku manusia dipengaruhi oleh faktor psikologis ini, kecuali untuk tindakan-tindakan tertentu yang sudah menjadi kebiasaan atau refleks. Penyesuaian ini mencakup penyesuaian perilaku terhadap lingkungan yang memiliki aturan-aturan atau norma-norma. Secara singkat, penyesuaian ini berkaitan dengan penyesuaian terhadap norma-norma sosial (Pritaningrum and Hendriani 2013 p. 140).

### 3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Menurut Baker & Siryk dan Dimensi-dimensi dari penyesuaian diri merupakan sebagai berikut:

#### 1) Penyesuaian akademik

Penyesuaian diri secara akademik ini merupakan tugas, hasil dari pencapaian akademik dan respon ketika individu mendapatkan tugas dari perkuliahan di perguruan tinggi. Perilaku ini memiliki fokus pencapaian individu secara akademik dan menjauhkan diri dari perilaku yang tidak memuaskan.

#### 2) Penyesuaian secara emosional

Penyesuaian secara emosional merupakan perilaku dari psikologis dari individu. Kondisi ini akan berubah ketika ia mengalami situasi yang berbeda dari kebiasaan ketika individu sedang berada di lingkungan yang asing. Hal ini terkait dengan pengalaman individu saat mulai menjalani perkuliahan. Penyesuaian ini berkaitan dengan kondisi emosional individu, perasaan atau psikologis dari individu yang berkaitan dengan penyesuaian diri dengan lingkungan perguruan tinggi.

#### 3) Penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial adalah penyesuaian yang berkaitan dengan interaksi antara individu dengan orang lain yang berada di lingkungan perguruan tinggi maupun di lingkungan yang di tinggali oleh individu. Penyesuaian sosial juga meliputi bagaimana individu mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sekitar dan mampu menyesuaikan diri dengan baik.

#### 4) Kelekatan dengan institusi

Kelekatan dengan institusi dimana individu merasa memiliki kelekatan dengan suatu institusi yang sedang ia masuki. Kelekatan akan diketahui apabila adanya interaksi antara kelekatan dengan tujuan individu berkomitmen dengan perguruan tinggi maupun kegiatan yang ada di perguruan tinggi. Kelekatan akan menunjukkan seseorang merasa lekat dengan komitmennya agar tercapainya

tujuan yang ia tetapkan di perguruan tinggi, sehingga hal ini memiliki pengaruh yang besar pada proses penyesuaian diri dari individu (Reports, 2012 p.625).

Aspek-aspek penyesuaian diri menurut Dasmita menyebutkan terdapat empat aspek penyesuaian diri yaitu sebagai berikut:

- 1) **Kematangan emosional.** Dalam menyesuaikan diri individu perlu mengontrol emosionalnya, dengan mengontrol emosionalnya akan menjadikan suatu keharmonisan dalam hidup antara individu dengan orang lain.
- 2) **Kematangan intelektual.** Dalam menyesuaikan dirinya individu harus mampu mengambil keputusan sesuai dengan keadaan dirinya sendiri, dan individu mampu mempertimbangkan dahulu apa yang akan dirinya lakukan.
- 3) **Kematangan sosial.** Individu yang sudah memiliki kesiapan untuk bergabung dengan orang lain maupun lingkungannya, individu harus mau terlibat dalam partisipasi sosial, kesediaan tolong menolong, dan keakraban dengan orang lain.
- 4) **Tanggung jawab.** Individu dalam menyesuaikan diri harus mampu bertanggung jawab dalam setiap perbuatan yang dirinya lakukan. Tanggung jawab meliputi kedisiplinan, dan kemampuan dalam belajar Desmita (2009).

Dari beberapa teori di atas penulis lebih condong terhadap teori Baker & Siryk (1984) dikarenakan dalam teori baker & sirky lebih merujuk ke penyesuaian diri dalam lingkungan kampus dibandingkan dengan teori Dasmita (2009).

#### **4. Faktor-faktor Penyesuain Diri**

Menurut Schneiders 1964 terdapat lima faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri pada remaja, yaitu:

##### **1. Kondisi Fisik**

Kondisi fisik ini termasuk pengaruh yang kuat terhadap proses penyesuaian diri seseorang. Terdapat beberapa aspek yang

berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri yaitu:

- a. Hereditas dan konstitusi fisik, Untuk mengetahui pengaruh hereditas (hereditas) terhadap adaptasi individu digunakan metode fisik karena hereditas dianggap erat dan tidak dapat dipisahkan darinya. mekanisme fisik. Prinsip umum telah berkembang bahwa semakin erat kemampuan, karakteristik, atau disposisi individu dikaitkan dengan kondisi fisik, semakin besar pengaruhnya terhadap adaptasi individu.
  - b. Sistem utama tubuh, Di antara sistem tubuh utama yang mempengaruhi adaptasi diri adalah sistem saraf, kelenjar, dan otot. Sistem saraf yang berkembang normal dan sehat merupakan syarat mutlak bagi fungsi psikologis yang optimal dan pada akhirnya berdampak positif terhadap adaptasi individu.
  - c. Kesehatan fisik, Akan lebih mudah bagi seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keadaan fisik yang sehat dibandingkan orang yang tidak sehat. Kondisi fisik yang baik dapat menimbulkan penerimaan diri, kepercayaan diri, harga diri, dan lain-lain, yang akan sangat memudahkan proses adaptasi.
2. Kepribadian

Kepribadian adalah kombinasi dari karakteristik, perilaku, sikap, dan sifat individu yang membentuk cara seseorang berinteraksi dengan dunia, orang lain, dan diri mereka sendiri. Terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan kepribadian yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri yaitu:

- a. Kemauan dan kemampuan untuk berubah (modifiability), Kesiapan dan kemampuan untuk berubah merupakan ciri-ciri kepribadian yang mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam proses adaptasi. Penyesuaian diri memerlukan adanya kecenderungan perubahan berupa kemampuan,

perilaku, sikap, dan sifat-sifat lain yang sejenis. Semakin kaku dan tidak ada kemauan dan kemampuan maka akan sulit dalam menyikapi lingkungan, dan semakin besar kemungkinan terjadinya kesulitan beradaptasi. Kemauan dan kapasitas dibentuk dan dikembangkan melalui proses pembelajaran, jika mereka memiliki kemauan untuk belajar maka kemampuan penyesuaian diri mereka akan berkembang juga.

- b. Pengaturan diri (*self regulation*), Kemampuan mengatur diri sendiri dapat mencegah terjadinya penyimpangan kepribadian. Pengaturan diri dapat membantu kepribadian normal mencapai pengendalian diri dan kesadaran diri.
  - c. Realisasi diri (*self realization*), Pengaturan diri melibatkan potensi dan relasi diri. Proses penyesuaian dan langkah demi langkah mencapai hasil erat kaitannya dengan pengembangan kepribadian. Perkembangan kepribadian seringkali terjadi pada masa kanak-kanak dan remaja, melibatkan potensi terpendam berupa sikap, tanggung jawab, dan penghargaan. Nilai-nilai, harga diri dan lingkungan, serta ciri-ciri lain yang mengarah pada pembentukan kepribadian orang dewasa merupakan faktor fundamental bagi relasi diri.
  - d. Intelegensi, Pengaturan diri sebenarnya muncul sebagai fungsi dari kualitas fundamental lain yang berperan penting dalam adaptasi diri, yaitu kualitas kecerdasan. Tidak, baik atau buruknya adaptasi seseorang ditentukan oleh kapasitas intelektualnya. Kecerdasan penting untuk pengembangan ide, prinsip, dan tujuan yang reseptif. Ini memainkan peran penting dalam penyesuaian diri.
3. Proses Belajar
- a. Belajar, Kemampuan belajar merupakan salah satu unsur penting dalam adaptasi diri individu, karena umumnya

respon dan ciri-ciri kepribadian yang diperlukan untuk adaptasi diri diinternalisasi dan diserap ke dalam sifat inti individu melalui proses pembelajaran.

- b. Pengalaman, Ada dua pengalaman yang mempengaruhi penyesuaian pribadi: pengalaman sehat dan pengalaman traumatis. Pengalaman sehat adalah peristiwa yang dialami oleh seseorang dan dirasa sangat menyenangkan. Pengalaman seperti ini akan menjadi landasan transisi individu karena ia harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Pengalaman traumatis adalah peristiwa yang dialami dan dirasakan secara pribadi sebagai sesuatu yang sangat tidak nyaman, orang yang pernah mengalami pengalaman traumatis akan cenderung ragu dan kurang percaya diri, mudah minder, bahkan takut ketika harus beradaptasi dengan lingkungan baru.
  - c. Latihan, Pelatihan adalah proses pembelajaran yang diarahkan pada perolehan keterampilan atau kebiasaan. Adaptasi diri merupakan proses kompleks yang mencakup proses psikologis dan sosiologis, sehingga diperlukan pelatihan yang serius untuk mencapai hasil adaptasi yang baik.
  - d. Determinasi diri, Faktanya, individu harus mampu mengambil keputusan sendiri agar berhasil menyelesaikan proses penyesuaian. Hal ini penting karena determinasi diri merupakan elemen yang sangat kuat untuk digunakan dalam kebaikan atau keburukan, untuk mencapai penyesuaian diri sepenuhnya, bahkan sampai pada titik kehancuran diri sendiri.
4. Lingkungan

Lingkungan sendiri juga termasuk faktor utama kita dalam proses penyesuaian diri, lingkungan tersebut mencakup

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat:

- a. Lingkungan keluarga, keluarga merupakan lingkungan utama yang memegang peranan sangat penting dalam proses adaptasi anak. Faktor keluarga, seperti kelompok keluarga, interaksi orang tua-anak, interaksi antar anggota keluarga, peran sosial dalam keluarga, karakteristik anggota keluarga, koefisien keluarga, dan gangguan dalam keluarga akan mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri setiap individunya.
  - b. Lingkungan sekolah, Seperti halnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dapat menjadi kondisi yang memungkinkan berkembang atau terhambatnya perkembangan dalam penyesuaian diri. Secara umum sekolah dianggap sebagai sarana yang sangat berguna dalam mempengaruhi kehidupan dan intelektual, perkembangan sosial, nilai-nilai, sikap dan etika siswa. Karena hampir Sebagian kehidupan anak berada di sekolah dan disini anak menganggap guru adalah orang tua kedua mereka saat disekolah.
  - c. Lingkungan Masyarakat. Keluarga dan sekolah merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, dan lingkungan masyarakat juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan adaptif individu. Koherensi nilai, aturan, norma, etika dan perilaku suatu masyarakat akan ditentukan oleh individu dalam masyarakat tersebut untuk mempengaruhi perkembangannya.
5. Agama dan Budaya
- Agama dikaitkan dengan faktor budaya. Agama memberikan nilai, keyakinan, dan praktik yang memberi makna sangat mendalam tentang tujuan, stabilitas dan keseimbangan dalam

kehidupan individu, begitu juga dengan budaya (Pritaningrum and Hendriani 2013 pp. 137-139).

## 5. Pengukuran penyesuaian diri

Dalam penelitian ini menggunakan adaptasi skala *Student Adaptation to College* (SACQ) Baker dan Siryk (1985) yang terdiri dari dimensi *akademik adjustment*, *social adjustment*, *personal social adjustment*, kelekatan dengan institusi. Alat ukur ini digunakan kepada mahasiswa S1 untuk menilai sejauh mana mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan akademik dan sosial di perguruan tinggi. Pengukuran ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa menghadapi tantangan akademik, berinteraksi dan menjalin hubungan sosial, mengelola aspek pribadi, serta mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan kampus secara keseluruhan. Hasil dari alat ukur ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan dukungan dan layanan yang diberikan kepada mahasiswa untuk memaksimalkan pengalaman serta keberhasilan mereka selama masa studi.

*Akademik adjustment* atau penyesuaian akademik mencakup kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik, seperti belajar dan mengelola waktu, penyesuaian akademik pada mahasiswa ini juga dapat berupa motivasi untuk mencapai tujuan akademik. *Social adjustment* atau Penyesuaian sosial meliputi kemampuan untuk berinteraksi dan membentuk hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya, penyesuaian sosial pada mahasiswa ini seperti ketika mahasiswa merasa cocok dengan lingkungan kampus, sebagai contohnya dengan kegiatan kampus maupun teman dalam lingkungan kampus. Sementara itu, *Personal emotional adjustment* penyesuaian emosi mencakup kemampuan untuk mengatasi stres, menjaga keseimbangan emosional, serta mengembangkan strategi coping yang efektif untuk menghadapi tekanan akademik, sosial, dan pribadi. *Personal emotional adjustment* pada mahasiswa ini berfokus

pada kesejahteraan emosional dan kesehatan mental individu saat beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan yang dihadapi. Kelekatan dengan institusional, ini mencakup perasaan afiliasi, komitmen, dan loyalitas terhadap universitas atau perguruan tinggi, serta persepsi positif terhadap lingkungan akademik dan sosial yang ditawarkan oleh institusi tersebut. Mahasiswa yang memiliki kelekatan institusional yang kuat cenderung merasa nyaman, termotivasi untuk berprestasi, dan lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan kampus, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan akademik dan kesejahteraan pribadi mereka.

#### **D. Kontribusi *Parent Attachment* terhadap *Social Engagement***

Kontribusi *parent attachment* terhadap *social engagement* memiliki pengaruh yang baik terhadap kemampuan sosial anak, *parent attachment* berpengaruh besar pada perkembangan kemampuan sosial anak. Pengikat yang aman cenderung memiliki kontribusi positif dengan kemampuan sosial anak, sedangkan pengikat yang tidak aman cenderung memiliki kontribusi negatif. Hasil kepercayaan ini dapat memberikan perilaku sosial yang baik terhadap mahasiswa, Kepercayaan orang tua terhadap anak meningkatkan rasa percaya diri anak dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam interaksi sosial. Mereka cenderung lebih mudah bergaul dan menjalin hubungan yang sehat dengan teman sebaya. Pada afektif sosial ini Kepercayaan orang tua dapat menumbuhkan perasaan aman dan diterima, yang berkontribusi pada kesejahteraan emosional anak. Dan kepercayaan orang tua juga berpengaruh pada kognitif sosialnya termasuk pemahaman tentang perspektif orang lain dan kemampuan untuk memecahkan masalah sosial. Mereka akan cenderung lebih terbuka dalam mempelajari dan memahami dinamika sosial.

Komunikasi yang baik dengan orang tua membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik, yang penting dalam interaksi sosial, ini dapat menjadi dampak positif pada perilaku sosialnya. Komunikasi ini juga dapat berpengaruh pada afektif sosialnya dimana Komunikasi yang terbuka dan

hangat dapat memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak, yang akan mempengaruhi kesejahteraan emosional mereka dalam hubungan sosial lainnya. Komunikasi juga memiliki pengaruh pada kognitif, ini dapat membantu anak mengembangkan keterampilan kognitif sosial, komunikasi yang sering tentang perasaan, pengalaman, dan pandangan membantu anak dalam memahami dan menavigasi dunia sosial mereka.

Sedangkan keterasingan dari orang tua dapat mengakibatkan anak merasa tidak didukung dan kurang berharga, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain. Keterasingan ini juga dapat mempengaruhi afektif sosial, anak-anak yang merasa terasing cenderung memiliki masalah dalam mengelola emosi dan membentuk hubungan yang mendalam dan bermakna. Selain itu keterasingan juga berpengaruh pada kognitifnya, mereka akan memiliki pemahaman yang kurang tentang dinamika sosial dan kesulitan dalam memecahkan masalah sosial, karena kurangnya model dan bimbingan dari orang tua.

Dalam riset sebelumnya Alfikalia 2017 dikatakan kelekatan antara orang tua dan anak memiliki kontribusi terhadap keterlibatan sosial, keterlibatan sosial ini meliputi kehidupan sosial dan emosi anak terkhusus kepada anak rantau dalam penelitian sebelumnya Terdapat 5 macam keterlibatan tertinggi adalah dukungan finansial (27,67%), dukungan emosional (25,79%), observasi penelitian (16,98%), konseling (11,32%), dan dukungan materi (8,18%). Tentunya hal seperti ini juga akan memberi kontribusi pada kehidupan sosial anak saat jauh dari orang tua. Selain itu keterlibatan sosial atau *social engagement* ini juga meliputi kemampuan sosialisasi pada anak, yang ditemukan dalam penelitian lain yaitu dalam hal ini kelekatan orang tua berpengaruh positif terhadap kemampuan bersosialisasi anak.

#### **E. Kontribusi Penyesuaian Diri terhadap *Social Engagement***

Kontribusi penyesuaian diri terhadap *social engagement* memiliki keterkaitan yang besar. Penyesuaian diri adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mempertemukan tuntutan diri sendiri dengan

lingkungan, baik secara aktif maupun pasif yang melibatkan respon mental dan tingkah laku, sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri yang efektif dapat berpengaruh positif pada kemampuan sosial individu. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan efektif cenderung memiliki interaksi yang positif dengan orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, dan dapat mengatur emosi mereka dengan lebih baik.

Penyesuaian akademik ini memiliki pengaruh kepada mahasiswa, mereka cenderung memiliki perilaku sosial yang lebih positif. Mereka akan lebih sering terlibat dalam kegiatan kelompok belajar dan diskusi kelas, serta lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan akademik. Keberhasilan dalam penyesuaian akademik juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri, yang berdampak positif pada kesejahteraan emosional, mahasiswa akan merasa lebih puas dan bahagia, yang mempengaruhi interaksi sosial mereka secara positif. Dalam kognitif sosial ini Penyesuaian akademik yang baik membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman sosial yang lebih baik.

Mahasiswa yang memiliki penyesuaian emosional yang baik akan cenderung memiliki hubungan interpersonal yang lebih sehat dan konstruktif. Mereka lebih mampu mengelola konflik dan berinteraksi dengan orang lain secara positif dalam perilaku sosialnya. Afektif sosial yang baik meningkatkan stabilitas emosional dan kesejahteraan psikologis, mahasiswa dengan penyesuaian emosional yang baik lebih mungkin merasakan kebahagiaan, kenyamanan, dan keterikatan dalam hubungan sosial mereka. Penyesuaian emosional ini berpengaruh pada kognitif sosial Dimana mahasiswa yang emosionalnya yang terkelola dengan baik membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan dalam memahami dinamika sosial yang kompleks.

Penyesuaian sosial yang baik pada mahasiswa juga akan sering terlibat dalam aktivitas sosial dan komunitas kampus. Mahasiswa cenderung lebih aktif dalam kegiatan organisasi, klub, dan kelompok sosial.

Afektif sosial yang baik juga akan memperkuat rasa memiliki dan dukungan sosial, yang berdampak positif pada kesehatan mental dan emosional, dan penyesuaian diri yang baik juga berdampak baik pada kognitif sosial, membantu dalam pengembangan ketrampilan kognitif seperti empati, dan pemahaman norma-norma sosial. Mahasiswa yang memiliki kelekatan kuat dengan institusi cenderung lebih loyal dan akan berperilaku aktif dalam berpartisipasi di kegiatan kampus. Kelekatan dengan institusi meningkatkan rasa kebanggaan, kepuasan, dan keterlibatan emosional. Rasa kelekatan dengan institusi mendukung pembelajaran kolaboratif dan interaksi yang bermanfaat dengan rekan-rekan dan pengajar. Mahasiswa lebih terbuka untuk berbagi ide dan terlibat dalam diskusi intelektual yang memperkaya pemahaman mereka tentang berbagai perspektif.

Dalam riset sebelumnya Anggreani 2021 dikatakan bahwa penyesuaian diri memiliki kontribusi terhadap *social engagement* dalam lingkungan kampus, dalam penelitian terdahulu dikatakan terdapat 70% mahasiswa belum mampu menyesuaikan diri secara akademik seperti keaktifan di dalam kelas, 68% mahasiswa belum mampu menyesuaikan sosial seperti keikutsertaan dalam kegiatan, dan 74% mahasiswa belum mampu menyesuaikan diri secara emosional seperti kesejahteraan psikologis maupun fisik dan 70 mahasiswa (70 persen) yang belum mampu dalam penyesuaian kelekatan terhadap institusi seperti kepuasan terhadap lingkungan atau kegiatan perkuliahan.

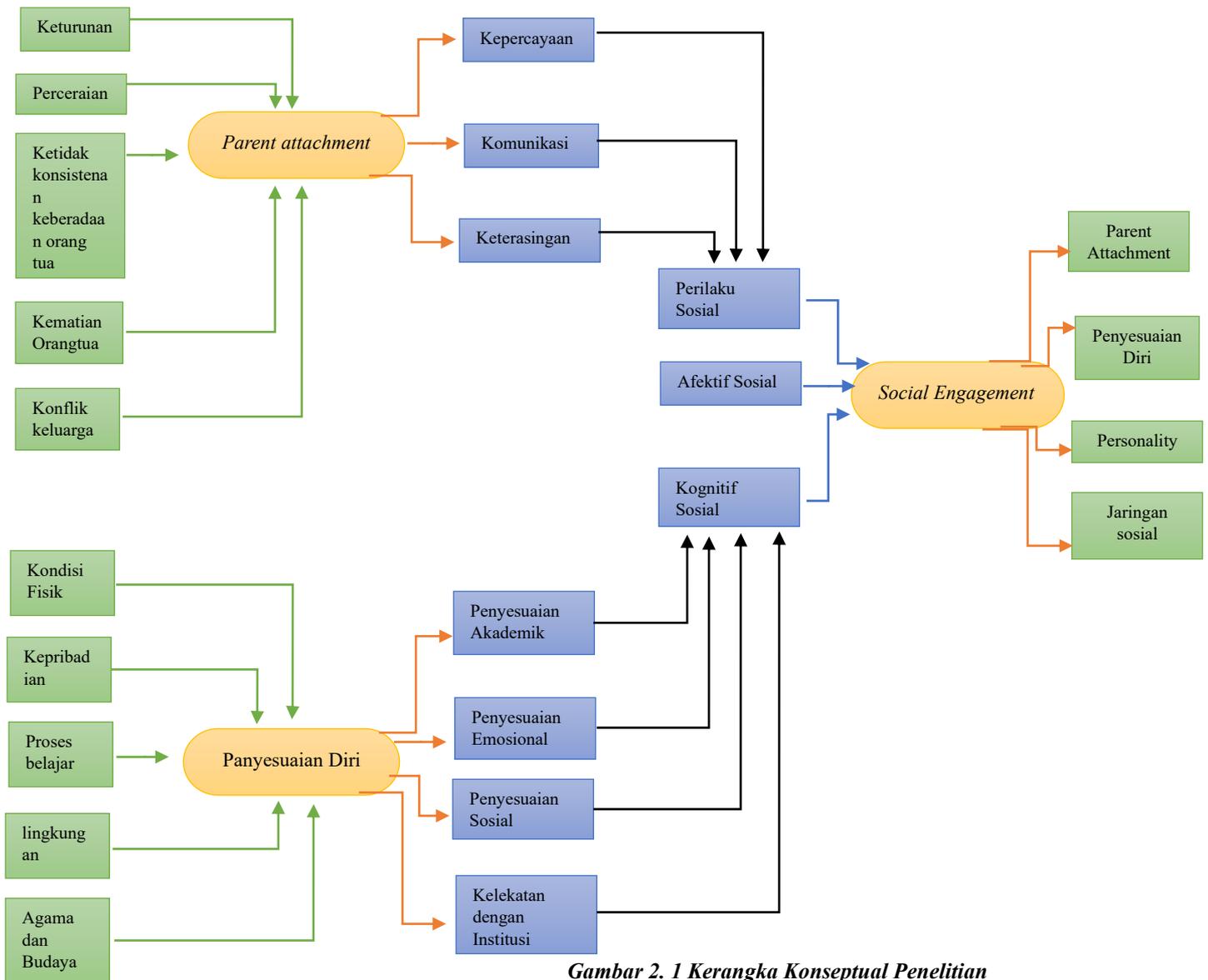
Penyesuaian diri dapat memberikan kontribusi terhadap *Social Engagement* dalam lingkungan kampus dikarenakan seperti yang dikatakan Gunarsa , terdapat individu yang cepat beradaptasi terhadap perubahan dan ada pula individu yang membutuhkan banyak waktu untuk mempersiapkan perubahan pada dirinya dengan berusaha beradaptasi terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk mencapai kepuasan dan keberhasilan dalam beraktivitas. Sedangkan menurut Fernald penyesuaian diri adalah “*A continuous process and in a general sense, it excust on a continuum*” artinya bahwa penyesuaian diri adalah proses yang terus menerus dan bukan tahapan statis atau berhenti (Anggreani and Ramadhani 2021 p.312).

## **F. Kontribusi *Parent Attachment* dan Penyesuaian Diri terhadap *Social Engagement***

Pada uraian sebelumnya *Parent Attachment* memiliki kontribusi terhadap *Social Engagement* dan Penyesuaian Diri juga memberikan kontribusi terhadap *Social Engagement*, maka dapat di katakan bahwa dugaan sementara *Parent Attachment* dan Penyesuaian Diri memberikan kontribusi terhadap *Social Engagement*, yang mana *Attachment* kepada orang tua memengaruhi bagaimana seseorang membentuk hubungan dengan orang lain di kemudian hari, *Attachment* yang buruk atau tidak sehat bisa menyebabkan kesulitan dalam membina hubungan sosial, seperti rasa ketidakamanan atau ketidakpercayaan pada orang lain, dan untuk penyesuaian diri ini adalah kemampuan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial dan fisik baru, kesulitan dalam penyesuaian diri, seperti masalah kultural atau bahasa, dapat menjadi hambatan dalam berinteraksi dengan rekan-rekan sebaya. *Social engagement* dapat berdampak pada kesejahteraan emosional, hubungan yang sehat dan kuat dengan teman-teman dan kelompok sosial dapat meningkatkan dukungan sosial dan membantu mengatasi stres yang mungkin timbul akibat perubahan lingkungan.

Kontribusi *Parent Attachment* dan Penyesuaian diri terhadap *social engagement* sangat besar. Anak yang memiliki keterikatan yang baik dengan orang tua akan merasa aman dan itu akan berpengaruh positif pada kemampuan sosial anak dan penyesuaian diri mereka terhadap lingkungan sosial. *Parent attachment* dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan anak terhadap orang tua, sehingga mereka merasa nyaman dan aman dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.

## G. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

## H. Hipotesis Penelitian

Berikut adalah hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan:

H1 : Terdapat kontribusi antara *Parent Attachment* terhadap *Social Engagement*.

H2 : Terdapat kontribusi antara *Penyesuaian Diri* terhadap *Social Engagement*.

H3 : Terdapat kontribusi antara *Parent Attachment* dan *Penyesuaian Diri* terhadap *Social Engagement*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan desain penelitian Korelasi, dimana korelasi ini merupakan penelitian non eksperimen yang mengukur kontribusi antar dua variabel atau lebih, hal ini sesuai dengan hipotesis dimana tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh *Parent Attachment* terhadap *Social Angagemen*, Kontribusi Penyesuaian Diri terhadap *Social Angagemen*, dan besarnya pengaruh *Parent Attachment* dan Penyesuaian Diri secara bersamaan terhadap *Social Angagemen*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini akan terjawab melalui desain penelitian korelasi.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y): *Social Engagement*

Variabel dependen atau variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2015: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Social Engagement*

2. Variabel Independen Pertama (X1): *Parent Attachment*

Variabel independen atau variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel tidak terikat (Sugiyono, 2015: 39). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, pada variabel independen atau variabel bebas yaitu *parent attachment* (X1).

3. Variabel Independen Kedua (X2): *Penyesuaian Diri*

Variabel independen atau variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel tidak terikat (Sugiyono, 2015: 39). Dalam penelitian ini terdapat dua

variabel, pada variabel independen atau variabel bebas yaitu penyesuaian diri (X2).

### C. Definisi Operasional

*Social Engagement* merupakan bagaimana orang tersebut berpartisipasi aktif dalam interaksi sosial, termasuk berbicara, mendengarkan, peduli dengan pendapat orang lain, berinteraksi dengan orang lain, kegiatan diskusi kelompok atau melakukan aktivitas sosial yang menggambarkan keterlibatan dalam komunitas atau kelompok sosial tertentu, semakin mereka aktif berinteraksi maka semakin lekat mereka dengan lingkungan sosialnya. Tinggi atau rendahnya kelekatan ini dapat dilihat berdasarkan jawaban masing-masing subjek dalam merespon aitem yang terdiri dari tiga aspek yaitu, perilaku sosial, afektif sosial, dan kognitif sosial. Oleh karena itu, makna *Social Engagement* dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai skala skor subjek berdasarkan tanggapannya terhadap instrumen *Social Engagement*.

*Parent attachment* merupakan relasi atau hubungan antar figur sosial tertentu dengan suatu fenomena tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik relasi yang unik. Untuk mengungkap penilaian respondentif terhadap kelekatan individu dengan orangtuanya, digunakan tiga aspek yaitu kepercayaan, komunikasi dan keterasingan, Tinggi atau rendahnya kelekatan ini dapat dilihat berdasarkan jawaban masing-masing subjek dalam merespon item.

Penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengubah diri sesuai dengan lingkungannya, sejauh tidak menimbulkan konflik pada dirinya, dan juga tidak melanggar norma-norma yang berlaku pada masyarakat. Variabel penyesuaian diri diukur dengan skala penyesuaian diri berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Baker & Siryk, yaitu penyesuaian akademik, Penyesuaian secara emosional, Penyesuaian sosial, dan Kelekatan dengan institusi.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (dalam Anggreani and Ramadhani 2021) adalah wilayah umum yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, jadi populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Rantau yang mengambil Program S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang mana dari kota asal tinggal dengan orang tuanya. Adapun jumlah mahasiswa Rantau di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tidak dapat diketahui angka pastinya.

### **2. Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (dalam Anggreani and Ramadhani 2021) adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Accidental Sampling*, yang diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu mahasiswa aktif Rantau dan sedang berkuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Menurut Sugiyono, (2016) *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Daengs, Istanti and Kristiawati 2022).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, "teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis dalam sebuah penelitian. Hal ini disebabkan oleh tujuan utama penelitian, yaitu untuk memperoleh data yang akurat. Tanpa memahami teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan bisa

mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan." Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi adalah proses pengamatan yang sistematis terhadap aktivitas manusia dan lingkungan fisik di mana kegiatan tersebut berlangsung secara terus-menerus dalam lokasi aktivitas yang alami untuk memperoleh fakta. Observasi merupakan proses kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan. Lull dalam (Hasanah, 2017) menyebutkan bahwa jenis observasi biasanya dibagi berdasarkan pada keterlibatan peneliti terdiri dari *participant observation*, dan *non participant observation*. *Participant observation* ,dalam observasi ini peneliti berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari orang yang diamati atau orang yang dijadikan sumber data penelitian, sedangkan *non participant observation* dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan orang yang diamati.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan, Dimana pelaksanaannya dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di kampus.

### **2. Wawancara**

Menurut sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang perlu diteliti dan juga jika peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan responden. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Panduan

wawancara yang digunakan hanya gambaran umum dari permasalahan utama yang akan ditanyakan. (Suryani et al., 2020)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik wawancara tidak terstruktur dikarenakan dalam penelitian ini hanya digunakan untuk pengumpulan data pada awal penelitian

### 3. Skala

Dalam metode penelitian ini, dalam memperoleh data menggunakan skala alat ukur (instrumen penelitian). Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data bidin A, (2017). Data yang akurat akan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Akurat atau tidaknya suatu data tergantung pada kualitas alat pengumpul data atau tujuan pengukuran variabel penelitian Arikunto, (2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala *likert*, yaitu skala yang dalam penyusunan daftar pernyataan berasal dari penjabaran indikator dari suatu variabel Sugiyono, (2013). Pada kriteria penilaian dari skala likert ini memiliki 4 kategori jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang diukur yaitu *Social Engagment*, *Parent Attachment*, dan Penyesuaian Diri.

#### 1. Skala *Social Engagement*

Skala keterlibatan sosial adalah subskala yang dikembangkan oleh Fredricks dkk. (2016) Dan Wang dkk. (2016). Skala ini terdiri dari 11 item *favorable*.

**Tabel 3. 1 Blueprint Skala Social Engagement**

<b>NO</b>	<b>Aspek</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
1.	Perilaku Sosial	1,2,3,4	4
2.	Afektif Sosial	5,6,7	3
3.	Kognitif Sosial	8,9,10,11	4
Jumlah aitem			11

## 2. Skala *Parent Attachment*

Dalam penelitian ini skala kelekatan orang tua diadaptasi dari IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) dari Amsden dan Greenberg (2009). Skala ini terdiri dari 18 item favorable.

**Tabel 3. 2 Blueprint Skala *Parent Attachment***

<b>NO</b>	<b>Aspek</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
1.	<i>Parent Trust</i>	1,2,3,4,5,6	6
2.	<i>Parent Communication</i>	7,8,9,10,11,12	6
3.	<i>Parent Alienation</i>	13,14,15,16,17,18	6
Jumlah			18

## 3. Skala Penyesuaian Diri

Dalam penelitian ini menggunakan adaptasi skala *Student Adaptation to College* (SACQ) Baker dan Siryk (1985) yang terdiri dari dimensi akademik *adjustment*, *social adjustment*, *personal adjustment*, *personal social adjustment*. Skala ini terdiri dari 22 item favorable.

Tabel 3. 3 Blueprint Skala Penyesuaian Diri

NO	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	<i>Academic Adjustment</i>	<i>Motivation</i> (memiliki tujuan akademik)	1,2	2
		<i>Application</i> (memenuhi tuntunan akademik)	3,4	2
		<i>Performance</i> (keberhasilan dan efektivitas dalam fungsi akademik)	5,6	2
		<i>Academic Environment</i> (kepuasan pada lingkungan akademik)	7,8	2
2.	<i>Social Adjustment</i>	<i>General</i> (kemampuan menjangkau dan berpartisipasi dengan kegiatan sosial)	9,10	2
		<i>Other People</i>	11,12	2

		(mampu berhubungan dengan mahasiswa lain)		
		<i>Social Environment</i>	13,14	2
		(Kepuasan terhadap aspek-aspek sosial dalam lingkungan di perguruan tinggi)		
3.	<i>Personal Emotional Adjustment</i>	<i>Psychological</i> (mampu merasakan kesejahteraan psikologis)	15,16	2
		<i>Physical</i>	17,18	2
		(mampu merasakan kesejahteraan fisik)		
4.	<i>Attachment</i>	<i>General</i> (memiliki perasaan dan kepuasan berada di perguruan tinggi)	19,20	2
		<i>This College</i>	21,22	2

	(merasakan kepuasan dengan perguruan tinggi dimana mahasiswa mengikuti)
Jumlah item	22

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana bukti dan teori mendukung interpretasi nilai tes untuk usulan penggunaan tes. Oleh karena itu, validitas merupakan pertimbangan paling mendasar dalam mengembangkan tes dan mengevaluasi tes. Proses validasi melibatkan pengumpulan bukti yang relevan untuk memberikan dasar ilmiah yang kuat bagi interpretasi skor yang diusulkan. Dalam penelitian ini bukti bahwa interpretasi dan penggunaan skor hasil pengukuran variabel penelitian ditunjukkan berbasis isi, proses kognitif, dan struktur internal (AERA 2014).

#### a. Bukti secara *content*

Konten tes dalam konteks validitas konstruk merujuk pada sejauh mana sebuah tes atau alat pengukur mencerminkan semua aspek dari konstruk yang ingin diukur. Ini terkait dengan representasi yang menyeluruh dari domain atau wilayah konsep yang menjadi fokus pengukuran. Dalam praktiknya, validitas konten adalah langkah awal dan penting dalam memastikan validitas keseluruhan dari alat pengukur. Ini memberikan dasar bahwa alat tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur sebelum melanjutkan ke uji validitas yang lebih kompleks seperti analisis faktor

atau korelasi dengan alat pengukur lainnya. Langkah-langkah dalam validitas konten meliputi:

1) Kajian Literatur

- a) Meninjau literatur tentang komponen utama *Social Engagement* melalui aspek perilaku sosial, afektif sosial, dan kognitif sosial.
- b) Menggunakan teori yang diambil dari Fredricks & Wang dalam jurnalnya yang berjudul *Introversion and Social Engagement : Scale Validation, Their Interaction, and Positive Association with Self-Esteem*.
- c) Meninjau literatur tentang komponen utama *Parent Attachment* melalui aspek kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), keterasingan (*alienation*).
- d) Menggunakan teori yang diambil dari Bowlby dalam jurnalnya yang berjudul *Parental Attachment Styles of Late Adolescents: Qualities of Attachment Relationships and Consequences for Adjustment*.
- e) Meninjau literatur tentang komponen utama penyesuaian diri melalui aspek penyesuaian akademik, penyesuaian secara emosional, penyesuaian sosial, kelekatan dengan institusi.
- f) Menggunakan teori yang diambil dari Baker & Siryk dalam jurnalnya yang berjudul *A Confirmatory Factor Analysis of the Student Adaptation to College Questionnaire*.

2) Menyusun Item

- a) Mengadaptasi item yang mencakup semua aspek dalam *social engagement*.

- 3) Mengambil item-item *favorable* yang ada dalam penelitian sebelumnya. Uji Coba
    - a) Melaksanakan uji coba respon pada kelompok kecil yang memenuhi kriteria pada sampel penelitian
    - b) Mengumpulkan umpan balik tentang kesesuaian dan kejelasan item.
    - c) Merevisi instrumen berdasarkan umpan balik yang diperoleh.
  - 4) Panel Ahli
    - a) Melibatkan pakar di bidang psikologi untuk mengevaluasi relevansi dan kelengkapan item-item tersebut.
    - b) Ahli memberikan masukan tentang item mana yang perlu diubah, ditambahkan, atau dihapus.
- b. Bukti respon secara kognitif

*Cognitive/response processes* dalam validitas konstruk mengacu pada proses kognitif dan respon yang terjadi pada individu ketika mereka menjawab item dalam tes atau instrumen pengukuran. Validitas ini mengevaluasi apakah responden menggunakan proses berpikir yang sesuai dengan konstruk yang diukur ketika mereka merespons item-item dalam instrumen. Adapun dalam mengaplikasikan *cognitive respon* ini dengan cara menggunakan *Pilot Study*.

- b) *Pilot study* merupakan proses menelaah lebih jauh keterbacaan dari tiap-tiap item agar dapat dipahami oleh calon peserta. Apakah aitem tersebut sudah bisa dimengerti oleh subjek atau belum. *Pilot study* diisi oleh satu orang yang memenuhi kriteria subjek. Peneliti mendapatkan 3 responden untuk mengisi pilot studi yang sudah diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan *pilot study* yang telah dilakukan terdapat beberapa item yang mengalami pembetulan dari para responden diantaranya yaitu:

a) *Social Engagement*

Responden 1

Nama : R A P  
Usia : 22 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan

**Tabel 3. 4 Pilot Study Social Engagement**

No Item	Item	Respon	Item Perbaikan
4	Saya mengikuti diskusi dikelas dengan teman-teman dan dosen yang mengajar mata kuliah tersebut.	Kata-katanya kurang tepat.	Saya mengikuti diskusi dikelas bersama teman-teman dan dosen yang mengajar mata kuliah tersebut.
6	saya mampu memahami apa yang disampaikan teman dan dosen saya dalam proses pembelajaran dikelas.	Pernyataannya kurang tepat. (gimana kalo dibalik dosen dulu baru teman)	saya mampu memahami apa yang dijelaskan dosen dan didiskusikan bersama teman saya dalam proses pembelajaran dikelas.
7	Saya merasa bersemangat ketika ada teman yang berpresentasi di kelas.	Ini presentasi aja atau mempresentasikan materi.	Saya merasa bersemangat ketika ada teman yang mempresentasikan materi pembelajaran di kelas.

## Responden 2

Nama : S  
 Usia : 22 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan

No Item	Item	Respon	Item perbaikan
4	Saya mengikuti diskusi dikelas dengan teman-teman dan juga dosen yang mengajar mata kuliah tersebut.	Terlalu Panjang kalimatnya (bertele-tele)	Saat di kelas saya ikut aktif berpartisipasi dalam diskusi matakuliah dengan dosen dan teman-teman.
5	Saya senang ketika berada dikampus.	Kata senang terlalu objektif.	Saya merasa nyaman ketika berada di lingkungan kampus.

## Responden 3

Nama : HI  
 Usia : 22 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan

No Item	Item	Respon	Item perbaikan
1	Saya berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok yang diberikan dosen.	Mungkin bisa ditambahkan kata yang kurang.	Saya berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dosen.
3	Saya bekerja sama dengan teman saya dikampus untuk menyelesaikan tugas kuliah.	Bisa bekerjasama disini bisa diartikan luas misalnya bekerja sama dalam hal mencontek dll.	Saya bekerjasama \berdiskusi dengan teman saya dikampus, untuk menyelesaikan tugas kuliah.
9	Saya meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas bersama teman saya.	Kata saya dalam akhir kalimat tidak usah di ikutkan.	Saya meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas bersama teman-teman.
10	Ketika saya tidak memahami sesuatu dalam proses pembelajaran saya bertanya kepada teman ataupun dosen yang mengajar.	Bisa ditambahkan kata akan yaitu pada “Ketika saya tidak memahami sesuatu dalam proses pembelajaran saya <b>akan</b> bertanya kepada teman ataupun dosen yang mengajar.	Ketika saya tidak memahami sesuatu dalam proses pembelajaran saya akan bertanya kepada teman ataupun dosen yang mengajar
11	Saya mengintegrasikan pengetahuan dalam perkuliahan yang saya peroleh dalam memecahkan masalah sehari-hari.	Terlalu berbelit-belit.	Saya mengintegrasikan pengetahuan yang saya peroleh dari perkuliahan untuk memecahkan masalah sehari-hari.

b) *Parent Attachment*

Responden 3

Nama : HI  
 Usia : 22 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan

Tabel 3. 5 *Pilot Study Parent Attachment*

No Item	Item	Respon	Item perbaikan
4	1. Saya merasa senang mendapatkan masukan dari ibu. 2. Saya merasa senang mendapatkan masukan dari ayah.	Terlalu boros kata pada kata “mendapatkan”.	2. Saya merasa senang mendapat masukan dari ibu. 3. Saya merasa senang mendapat masukan dari ayah.

a) *Penyesuaian Diri*

Responden 2

Nama : S  
 Usia : 22 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan

Tabel 3. 6 *Pilot Study Penyesuaian Diri*

No Item	Item	Respon	Item perbaikan
3	saya menghadiri kuliah secara teratur.	Kalimatnya terlalu baku.	saya rajin menghadiri perkuliahan.
17	Saya merasa baik-baik saja hari ini.	Maksudnya masi kurang bisa dipahami.	Ketika berada di lingkungan kampus saya merasa baik-baik saja.

## Responden 3

Nama : HI  
 Usia : 22 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan

No Item	Item	Respon	Item Perbaikan
2	Saya menikmati tugas-tugas kuliah saya di kampus ini.	Bisa ditambahkan dengan beberapa kata.	Saya menikmati tugas-tugas kuliah yang diberikan oleh dosen saya di kampus ini.

## c. Bukti secara struktur internal

Bukti validitas interpretasi dan penggunaan skor masing-masing variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menemukan bukti konsistensi internal masing-masing item pada tiap skala melalui Korelasi item total terkoreksi atau dikenal pula sebagai *item-rest correlation (r-ir)*. Tiap item menunjukkan konsistensi internal sebuah item dengan item-item lainnya yang dievaluasi (AERA 2014).

Berdasarkan nilai-nilai *r-ir* seluruh item memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan kata lain bukti secara struktur internal variabel *social engagement* telah terpenuhi.

a. *Social Engagement*

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap skala *Social Engagement* yang terdiri dari 11 item yang dilakukan pengujian terhadap 100 responden tidak terdapat item yang gugur. Adapun hasil uji validitas pada skala *Social Engagement* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Social Engagement

Aspek	Item favorable	Item gugur	Jumlah Aitem Valid
<b>Perilaku sosial</b>	1,2,3,4	-	4
<b>Afektif sosial</b>	5,6,7	-	3
<b>Kognitif sosial</b>	8,9,10,11	-	4
<b>Total</b>		0	11

a. *Parent Attachment*

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap skala *Parent Attachment* yang terdiri dari 18 item yang dilakukan pengujian terhadap 100 responden tidak terdapat item yang gugur. Adapun hasil uji validitas pada skala *Parent Attachment* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Parent Attachment

Aspek	Aitem favorable	Aitem gugur	Jumlah Aitem Valid
<b>Parent trust</b>	1,2,3,4,5,6	-	6
<b>Parent communication</b>	7,8,9,10,11,12	-	6
<b>Parent Alienation</b>	13,14,15,16,17,18	-	6
<b>Total</b>		0	18

b. *Penyesuaian Diri*

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap skala *Penyesuaian Diri* yang terdiri dari 22 aitem yang dilakukan pengujian terhadap 100 responden terdapat 1 item yang gugur. Adapun hasil uji

validitas pada skala Penyesuaian Diri adalah sebagai berikut:

*Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Penyesuaian Diri*

<b>Aspek</b>	<b>Aitem favorable</b>	<b>Aitem gugur</b>	<b>Jumlah Aitem Valid</b>
<i>Academic adjustment</i>	<i>Motivation</i> 1,2	-	2
	<i>Application</i> 3,4	-	2
	<i>Performance</i> 5,6	-	2
<i>Social adjustment</i>	<i>Academic environment</i> 7,8	-	2
	<i>General</i> 9,10	-	2
	<i>Other people</i> 11,12	-	2
<i>Personal Emotional Adjustment</i>	<i>Social environment</i> 13,14	-	2
	<i>Psychological</i> 15,16	-	2
<i>Attachment</i>	<i>Physical</i> 17,18	-	2
	<i>General</i> 19,20	-	2
	<i>This collage</i> 21,22	22	1
	<b>Total</b>	1	21

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas, yang berasal dari kata "*reliability*," mengacu pada sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Sugiono (2005), reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau alat ukur yang menunjukkan konsistensi ketika pengukuran dilakukan berulang kali menggunakan alat tersebut. Nur (1987) menyatakan bahwa reliabilitas pengukuran berkaitan dengan sejauh mana skor deviasi individu, atau skor-z, relatif konsisten jika dilakukan

pengulangan pengadministrasian dengan tes yang sama atau tes yang setara. Dapat dikatakan bahwa hasil tes dinyatakan reliabel jika hasil-hasil pengukuran suatu tes yang dilakukan secara berulang kali dengan subjek yg sama hasilnya tetap sama. Azwar (2003) menyatakan bahwa reliabilitas adalah salah satu ciri utama dari instrumen pengukuran yang baik.

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah instrumen, dalam kuesioner, dapat digunakan lebih dari sekali, setidaknya pada responden yang sama. Uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha*, dengan aplikasi statistik. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ , maka instrumen penelitian dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,6$ , maka instrumen penelitian dianggap tidak reliabel Warnilah (2018). Hasil perhitungan pada tiga variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

#### **Reliabilitas Uji Coba Skala *Social Engagement***

##### **Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.846	11

*Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Social Engagement*

#### **Reliabilitas Uji Coba Skala *Parent Attachment***

##### **Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.992	18

*Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Parent Attachment*

## Reliabilitas Uji Coba Skala Penyesuaian Diri

### Reliability Statistics

Cronbah's Alpha	N of Items
.912	21

*Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Penyesuaian Diri*

Dari ketiga tabel di atas dapat dilihat bahwa *Cronbach's Alpha* pada masing-masing skala yaitu 0,846 pada skala *Social Engagement*, 0,922 pada skala *Parent Attachment*, dan 0,912 pada skala Penyesuaian Diri, yang berarti *Cronbach's Alpha* pada masing-masing skala  $> 0,6$  sehingga dapat dikatakan bahwa skala-skala tersebut reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

### G. Analisi Data Penelitian

Analisis data merupakan proses sistematis untuk menganalisis, menginterpretasikan, dan menyusun data menjadi informasi yang berguna. Tujuannya adalah untuk mendapatkan wawasan, atau pola, yang dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dalam berbagai bidang. Proses ini melibatkan penggunaan berbagai teknik statistik, visualisasi data, dan alat analisis untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang dapat dipahami.

Dalam penelitian ini akan menggunakan Teknik Regresi Linear Berganda yang ditujukan untuk menjawab hipotesis. Untuk hipotesis pertama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Kemudian untuk menjawab hipotesis kedua akan digunakan analisis regresi linear berganda. Hipotesis ketiga akan dijawab dengan analisis regresi linear berganda. Adapun beberapa teknik yang dapat dilakukan yaitu:

## 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data secara sistematis dan informatif. Menurut sugiyono (2019) analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai dengan keadaannya (Riani Elisabeth et al., 2023).

Ada beberapa tahap yang dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

### a) Rumus rata-rata (Mean)

#### 1. Mean Hipotik

Menghitung mean hipotik adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{item}$$

Keterangan:

M = Mean Hipotik

i Max = skor tertinggi item

i Min = skor terendah item

$\sum$  item = jumlah item dalam skala

#### 2. Mean Empirik

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = mean

$\sum fx$  = jumlah nilai yang telah dikali dengan frekuensi masing-masing

N = Jumlah total responden

### b) Rumus standar deviasi

Langkah selanjutnya yaitu adalah menghitung standar deviasi, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{2} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

i Max = Skor tertinggi item

i Min = Skor terendah item

c) Mencari kategorisasi

Kategorisasi ini bertujuan untuk menentukan tingkat dari variabel, menggunakan rumus berikut:

*Tabel 3. 13 Tabel norma tingkat kategorisasi*

No	Kategorisasi	Norma
1	Tinggi	$X > (M + 1,0 \text{ SD})$
2	Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) < x < (M + 1,0 \text{ SD})$
3	Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear. Menurut Ghozali (2016) mengemukakan ada beberapa penyimpangan asumsi klasik yang cepat terjadi dalam penggunaan model regresi (Masiaga et al., 2022).

### b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah nilai residu terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki residu yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*, ketentuannya adalah jika probabilitas  $> 0,05$ , maka data dikatakan berdistribusi normal. Namun, jika probabilitas  $< 0,05$ , maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

### c. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memeriksa apakah model yang dibuat atau antara variabel bebas dan variabel terikat

memiliki hubungan linear atau tidak . Jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*  $< 0,05$ , maka hubungan antara dua variabel dianggap tidak linear. Namun, jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*  $> 0,05$ , maka hubungan antara dua variabel dianggap linear.

d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang  $> 0,1$  dan nilai VIF yang  $< 10$  menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel bebas (Masiaga et al., 2022).

### 3. Uji Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017), analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen (kriterium) ketika satu atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaikkan atau diturunkan nilainya Cabang & Muda (2021). Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X1, X2,...Xn) . Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response *Social Engagement* (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor *Parent Attachment* (X1) dan *Penyesuaian Diri* ( X2). Persamaan dalam regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

**Keterangan:**

Y = *Social Engagement*

X1 = Variabel bebas 1 (*Parent Attachment*)

X2 = Variabel bebas 2 (*Penyesuaian Diri*)

a = Nilai Konstanta

- b1 = Koefisiensi Regresi X1
- b2 = Koefisiensi Regresi X2
- e = residu

Untuk menguji hipotesis terdapat beberapa uji yang dilakukan diantaranya yaitu:

a. Uji  $R^2$  atau Koefisien Determinasi

Sugiyono (2016) menjelaskan, uji koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinan maka semakin baik kemampuan variabel (X) menerangkan variabel (Y). Uji  $R^2$  dilihat berdasarkan besarnya nilai  $R^2$  yang memiliki nilai interval 0 dan 1, yang artinya apabila  $R^2$  bernilai 0, maka dalam model persamaan regresi yang terbentuk, variasi variable tak bebas Y tidak sedikitpun dapat dijelaskan oleh variasi variable-variable bebas X1 dan X2. Sedangkan apabila  $R^2$  bernilai 1, maka dalam model persamaan regresi yang terbentuk, variable tak bebas Y secara sempurna dapat dijelaskan oleh variasi variable variable bebas X1 dan X2 (Fisika & Udayana, 2016).

b. Uji F

Penggunaan Uji-F bertujuan mengetahui apakah variabel-variabel bebas (X1 dan X2) secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variable tak bebas Y. Kriteria pengambilan Keputusan dalam uji ini yaitu Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji T

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah suatu hipotesis harus diterima atau ditolak Sugiyono (2016). Pengujian koefisien regresi secara parsial bertujuan mengetahui

apakah persamaan model regresi yang terbentuk secara parsial variable-variable bebasnya ( $X_1$  dan  $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variable tak bebas ( $Y$ ). Kriteria pengambilan Keputusan dalam uji ini yaitu Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, atau hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat, atau hipotesis ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Ide awal pendirian ini berasal dari para tokoh Jawa Timur yang ingin mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama. Untuk merealisasikan gagasan tersebut, dibentuk Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961. Panitia ini bertugas mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang, keduanya merupakan cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang diresmikan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Selain itu, pada 1 Oktober 1964, Fakultas Ushuluddin didirikan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabungkan dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel, yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang menjadi fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Kemudian, melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan tahun 1997, Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang, bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33. Sejak itu, STAIN Malang menjadi lembaga pendidikan tinggi Islam yang otonom dan terpisah dari IAIN Sunan Ampel.

Dalam rencana strategis pengembangan yang tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009), STAIN Malang berencana mengubah status kelembagaannya menjadi universitas pada paruh kedua periode pengembangannya. Melalui upaya yang serius dan bertanggung jawab, usulan perubahan status ini disetujui oleh Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50 tanggal 21 Juni 2004, dan diresmikan oleh Menko Kesra ad Interim Prof. H.A. Malik Fadjar, M.Sc, bersama Menteri Agama Prof. Dr. H. Said Agil Husin Munawwar, M.A., atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004. Universitas ini diberi nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utama menyelenggarakan program pendidikan tinggi di bidang ilmu agama Islam dan ilmu umum. Oleh karena itu, tanggal 21 Juni 2004 dianggap sebagai hari jadi universitas ini.

Universitas ini pernah bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai hasil kerja sama antara pemerintah Indonesia dan Sudan, yang diresmikan oleh Wakil Presiden RI H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002, dengan kehadiran Wakil Presiden Republik Sudan serta pejabat tinggi pemerintah Sudan. Dalam aspek akademik, universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan yang tidak hanya berdasarkan metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen, tetapi juga berdasarkan al-Qur'an dan Hadits, yang disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, al-Qur'an dan Hadits memiliki posisi yang sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Ciri khas lain dari Universitas ini, sebagai dampak dari model pengembangan keilmuannya, adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Arab diharapkan memungkinkan mereka untuk mengkaji Islam dari sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan Hadis, sementara penguasaan bahasa Inggris diharapkan memungkinkan mereka untuk mempelajari ilmu-ilmu umum dan modern serta berfungsi sebagai alat komunikasi global. Oleh karena

itu, Universitas ini disebut sebagai universitas bilingual. Untuk mencapai tujuan tersebut, universitas mengembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana semua mahasiswa tahun pertama harus tinggal. Dengan demikian, pendidikan di Universitas ini merupakan perpaduan antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Dengan model pendidikan seperti itu, diharapkan lahir lulusan yang berpredikat sebagai ulama yang intelek profesional atau intelek profesional yang ulama. Lulusan semacam ini diharapkan tidak hanya menguasai disiplin ilmu yang mereka pilih, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki 8 (delapan) fakultas dan 1 (satu) Program Profesi, yaitu (1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pendidikan IPS, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Manajemen Pendidikan Islam, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Matematika, (2) Fakultas Syari'ah, dengan Jurusan, Hukum Keluarga Islam, Hukum Ekonomi Syari'ah, Hukum Tata Negara, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, (3) Fakultas Humaniora, dengan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Sastra Inggris, (4) Fakultas Psikologi, dengan jurusan S1 Psikologi dan Magister Psikologi, (5) Fakultas Ekonomi, dengan Jurusan Manajemen, Akuntansi Perbankan Syari'ah, (6) Fakultas Sains dan Teknologi, dengan Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Arsitektur, Teknik Informatika, Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Magister Teknik Informatika, Magister Biologi, (7) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dengan Jurusan Farmasi, dan Pendidikan Dokter.

Adapun Fakultas Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan program Magister dan Doktor yang meliputi, Magister Manajemen Pendidikan Islam, Magister Pendidikan

Bahasa Arab, Magister Studi Ilmu Agama Islam / Dirasat Islamiyah, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Magister Al-Ahwal Al-Syakhsiiyyah, Magister Ekonomi Syari'ah, Magister Pendidikan Agama Islam, Magister Pendidikan Matematika, Magister Bahasa dan Sastra Arab, Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Doktor Pendidikan Bahasa Arab, Doktor Hukum Keluarga Islam, Doktor Studi Ilmu Agama Islam / Dirasat Islamiyah, Doktor Ekonomi Syariah, Doktor Pendidikan Agama Islam Berbasis Studi Interdisipliner. Dan Program Profesi yaitu Pendidikan Profesi Apoteker, Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan Profesi Dokter.

Saat ini, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki 2 kampus, dengan Kampus I dikhususkan untuk program Sarjana dan Kampus II untuk program Pascasarjana. Saat ini pembangunan Kampus III dengan luas 100 hektar juga tengah dilaksanakan dan berlokasi di Desa Sumber Sekar Kabupaten Malang.

Kampus I terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektare, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, perpustakaan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olahraga, bussiness center, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari Islamic Development Bank (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004. Kampus II terletak di Jl. Ir. Soekarno No. 1, Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Batu, Jawa Timur.

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Pengambilan data ini dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan pra penelitian yang dilakukan pada 18 -19 November 2023 yaitu mewawancarai beberapa mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada tanggal 9 Mei 2024 peneliti melakukan penyebaran angket kuisisioner penelitian yang terdiri dari tiga skala yaitu, *Social Engagement*, *Parent Attachment*, dan

Penyesuaian Diri. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa rantau program S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Adapun jumlah mahasiswa Rantau Program S1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak dapat diketahui angka pastinya.

### 3. Subjek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau program S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, adapun jumlah mahasiswa Rantau Program S1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak dapat diketahui angka pastinya.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif sering digunakan pada tahap awal analisis data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan karakteristik data sebelum melanjutkan ke analisis yang lebih mendalam atau kompleks. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi statistik. Adapun hasil dari analisis tersebut yaitu:

*Tabel 4. 1 Hasil analisis statistic deskriptif*

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Parent Attachment	100	35	72	58.14	9.258
Penyesuaian Diri	100	43	84	65.24	8.671
Social Engagement	100	24	44	34.30	4.532

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data ke dalam tiga kategori menggunakan norma berikut ini:

Tabel 4. 2 Norma Tingkat kategorisasi

No	Kategori	Norma
1	Tinggi	$X > (M + 1,0 \text{ SD})$
2	Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) < x < (M + 1,0 \text{ SD})$
3	Rendah	$X < (M + 1,0 \text{ SD})$

a. Analisis Deskriptif *Parent Attachment*

Hasil dari kategorisasi variabel *Parent Attachment* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Deskriptif *Parent Attachment*

No	Kategori	Norma	Jumlah Subjek	Presentase
1	Tinggi	$X > 54$	62	62 %
2	Sedang	$36 < X < 54$	36	36 %
3	Rendah	$X < 36$	2	2%
<b>Total</b>			100	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 36 mahasiswa memiliki kelekatan orang tua yang sedang dengan presentase sebesar 36 %. Sedangkan, pada 62 mahasiswa memiliki kelekatan orangtua yang tinggi dengan presentase 62%, dan 2 mahasiswa memiliki Tingkat kelekatan orangtua yang rendah.

## b. Analisis Deskriptif Penyesuaian Diri

Hasil dari kategorisasi variabel Penyesuaian Diri adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Deskriptif Penyesuaian Diri**

No	Kategori	Norma	Jumlah Subjek	Presentase
1	Tinggi	$X > 63$	55	55 %
2	Sedang	$42 < X < 63$	45	45 %
3	Rendah	$X < 42$	0	0%
<b>Total</b>			100	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 45 mahasiswa memiliki penyesuaian diri yang sedang dengan presentase sebesar 45 %. Sedangkan, pada 55 mahasiswa memiliki penyesuaian diri yang tinggi dengan presentase 55%, dan dari hasil perhitungan tidak terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah.

c. Analisis Deskriptif *Social Engagement*

Hasil dari kategorisasi variabel *Social Engageent* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Deskriptif Social Engagement**

No	Kategori	Norma	Jumlah Subjek	Presentase
1	Tinggi	$X > 33$	55	55 %
2	Sedang	$22 < X < 33$	45	45 %
3	Rendah	$X < 22$	0	0%
<b>Total</b>			100	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 45 mahasiswa memiliki *social engagement* yang sedang dengan presentase sebesar 45 %. Sedangkan, pada 55 mahasiswa memiliki penyesuaian diri yang tinggi dengan presentase 55%,

dan dari hasil perhitungan tidak terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat *social engagement* yang rendah.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh sesuai dengan tujuan, konsisten, dan bebas dari bias. Dalam uji ini menggunakan uji normalitas dan uji multikolinieritas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah nilai residu terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan aplikasi statistik, ketentuannya adalah jika probabilitas  $> 0,05$ , maka data dikatakan berdistribusi normal. Namun, jika probabilitas  $< 0,05$ , maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

*Tabel 4. 6 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov*

<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>			
Variabel	Frekuensi	Asymp.Sig (2 Tailed)	Ket.
Social Engagement	100	0,200	Normal
Parent Attachment	100	0,200	Normal
Penyesuaian Diri	100	0,200	Normal

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk memeriksa apakah model yang dibuat atau antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak. Uji linieritas ini menggunakan bantuan aplikasi statistik. Jika nilai signifikansi

pada *Deviation from Linearity*  $< 0,05$ , maka hubungan antara dua variabel dianggap tidak linear. Namun, jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*  $> 0,05$ , maka hubungan antara dua variabel dianggap linear.

**Tabel 4. 7 Uji Linieritas Data**

<i>Deviation From Linearity</i>			
Variabel	Frekuensi	Sig.	Ket.
Social Engagement* Parent Attachment	100	0,293	Linier
Social Engagement*Penyesuaian Diri	100	0,537	Linier

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil uji linieritas diketahui nilai Sig. menggunakan *deviation from linearity* sebesar  $0,293 > 0,05$  pada *social engagement* dengan *parent attachment* dan  $0,537 > 0,05$  pada *social engagement* dengan penyesuaian diri. Dan dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi. Uji multikolinieritas ini menggunakan bantuan aplikasi statistik. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *tolerance* yang  $> 0,10$  dan nilai VIF yang  $< 10,00$  menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel bebas.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Parent Attachment	0,812	1.231
	Penyesuaian Diri	0,812	1.231

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil uji multikolinieritas diketahui nilai tolerance pada variabel bebas *parent attachment* sebesar 0,812 dan pada variabel bebas penyesuaian diri sebesar 0,812 yang mana dapat dikatakan keduanya  $> 0,10$  . dan selain itu pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel bebas *parent attachment* sebesar 1,231 dan pada variabel bebas penyesuaian diri sebesar 1,231 yang mana dapat dikatakan keduanya  $< 10,00$  . dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel bebas dalam penelitian ini.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *parent attachment* dan penyesuaian diri terhadap *social engagement*. Pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi statistik. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut

#### a. Uji F

Penggunaan Uji-F bertujuan mengetahui apakah variabel-variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas Y.

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

Model	Kuadrat	df	Rata- Rata Kuadrat	F	Sig.
1 Regression	974,880	2	487,440	44,685	0,000
Residual	1058,120	97	10,908		
Total	2033,000	99			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai sig. untuk kontribusi X1 dan X2 secara stimulant terhadap Y sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai  $f_{hitung}$  44,685 >  $f_{tabel}$  3,09 maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *parent attachment* dan penyesuaian diri secara stimulant terhadap simultan terhadap *social engagement*.

b. Uji T

Pengujian koefisien regresi secara parsial bertujuan mengetahui apakah persamaan model regresi yang terbentuk secara parsial variable-variable bebasnya (X1 dan X2) berpengaruh signifikan terhadap variable tak bebas (Y).

**Tabel 4. 10 Hasil Uji T**

Model	Koefisien tidak terstandar		Koefisien Standar	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,954	2,754			
	Parent Attachment	0,083	0,040	0,169	2,082	0,040
	Penyesuaian Diri	0,315	0,042	0,602	7,411	0,000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kontribusi *parent attachment* (X1) terhadap *social engagement* (Y) dengan nilai signifikansi 0,040 < 0,005, nilai  $t_{hitung}$  2,082 >  $t_{tabel}$  1,988, dan dengan nilai Beta 0,169 dapat dikategorikan berkontribusi rendah terhadap Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Selanjutnya diperoleh nilai signifikansi untuk penyesuaian diri (X2) terhadap *social engagement* (Y) sebesar 0,000 < 0,005, nilai  $t_{hitung}$  7,411 >  $t_{tabel}$  1,988, dan nilai Beta 0,605 dapat dikategorikan berkontribusi besar terhadap Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi :

*Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,692	0,480	0,469	3,303

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square yakni sebesar 0,480, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 48% . sisanya sebesar 52% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### C. Pembahasan

#### 1. Tingkat *parent attachment* pada maha siswa rantau UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

*Parent attachment* merupakan ikatan emosional dan hubungan yang terjalin antara mahasiswa dengan orang tua mereka. Ikatan ini bisa memengaruhi berbagai aspek kehidupan mahasiswa, termasuk kesejahteraan emosional, kinerja akademis, dan kemampuan untuk mengatasi stres. Kualitas *attachment* ini sering kali memainkan peran penting dalam perkembangan individu dan adaptasi mereka terhadap lingkungan baru, seperti kehidupan di perguruan tinggi. Jong menyatakan kelekatan orang tua dan anak adalah suatu proses ketika anak mencari rasa aman, kepercayaan, serta dukungan orang tua (Anggreani and Ramadhani 2021 p.316).

Berdasarkan hasil penelitian tentang *parent attachment* yang telah dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada

mahasiswa rantau, di ketahui sebanyak 36 mahasiswa memiliki kelekatan orang tua yang sedang dengan presentase sebesar 36 %. Sedangkan, sebanyak 62 mahasiswa memiliki kelekatan orangtua yang tinggi dengan presentase 62%, dan 2 mahasiswa memiliki Tingkat kelekatan orang tua yang rendah dengan presentase 2%. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat kelekatan orang tua pada mahasiswa rantau UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah masuk kategori tinggi.

*Parent attachment* merupakan keadaan di mana seseorang memiliki kelekatan dengan orang tua. Menurut M. D. Ainsworth & Bell Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *parent attachment*, yaitu berasal dari dalam diri (internal), maupun dari lingkungan atau dari luar individu (external). Faktor internal salah satunya adalah faktor keturunan, dimana perilaku orang tua akan diwarisi oleh anaknya dalam hal memberikan *attachment*, pada masa bayi dan kanak-kanak faktor ini dipercaya akan berpengaruh besar saat dewasa dalam membangun *attachment* dengan orang lain melalui pengalaman masa lalu. Ketidak konsistenan keberadaan orang tua secara fisik dan emosional pada anak terlihat dari cara pengasuhan yang tidak konsisten sehingga membentuk kebingungan dalam membangun *attachment* pada tahap perkembangan anak. Faktor eksternal dalam pembentukan *attachment* merupakan peristiwa yang dapat mengubah kehidupan seseorang secara signifikan, misalnya terjadinya suatu peristiwa keluarga, seperti keluar rumah, perceraian, perkawinan atau meninggalnya orang tua atau pasangan (Ikrima and Khoirunnisa 2021 P.40).

Oleh karena itu Untuk memastikan mahasiswa tetap memiliki kelekatan yang baik dengan orang tua maka tingkatkanlah kualitas komunikasi dengan orang tua dan menjaga keterikatan emosional dengan orang tua, agar dapat membantu memastikan bahwa kelekatan antara mereka akan tetap kuat.

## **2. Tingkat penyesuaian diri pada maha siswa rantau UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Penyesuaian diri adalah proses di mana individu beradaptasi dengan lingkungan baru, situasi, atau perubahan dalam hidup mereka. Ini melibatkan upaya untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan pribadi dengan tuntutan dan harapan dari lingkungan sekitar. Yasa (2015) dikatakan bahwa Dalam bahasa aslinya penyesuaian diri disebut dengan adjustment atau personal adjustment.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 45 mahasiswa memiliki penyesuaian diri yang sedang dengan presentase sebesar 45 %. Sedangkan, pada 55 mahasiswa memiliki penyesuaian diri yang tinggi dengan presentase 55%, dan dari hasil perhitungan tidak terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa rantau UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah masuk kategori tinggi.

Penyesuaian diri adalah proses yang dinamis dan terus-menerus, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan baik dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keseluruhan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi, Menurut Schneiders 1964 dalam Pritaningrum and Hendriani (2013) terdapat lima faktor yang mempengaruhi yaitu kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan, agama dan budaya. Kondisi fisik ini termasuk pengaruh yang kuat terhadap proses penyesuaian diri seseorang. Prinsip umum telah berkembang bahwa semakin erat kemampuan, karakteristik, atau disposisi individu dikaitkan dengan kondisi fisik, semakin besar pengaruhnya terhadap adaptasi individu. Yang kedua kepribadian, Kepribadian adalah kombinasi dari karakteristik, perilaku, sikap, dan sifat individu yang membentuk cara seseorang berinteraksi dengan dunia, orang lain, dan diri mereka sendiri.

Ketiga proses belajar, Kemampuan belajar merupakan salah satu unsur penting dalam adaptasi diri individu, karena umumnya respon dan ciri-ciri kepribadian yang diperlukan untuk adaptasi diri diinternalisasi dan diserap ke dalam sifat inti individu melalui proses pembelajaran. Ke empat lingkungan, lingkungan sendiri juga termasuk faktor utama kita dalam proses penyesuaian diri, lingkungan tersebut mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Terakhir agama dan budaya, Agama memberikan nilai, keyakinan, dan praktik yang memberi makna sangat mendalam tentang tujuan, stabilitas dan keseimbangan dalam kehidupan individu, begitu juga dengan budaya.

Oleh karena itu, Penyesuaian diri ini penting bagi mahasiswa perantau yaitu untuk kesejahteraan psikologisnya dan juga dapat mempengaruhi kesehatan mental, hubungan interpersonal, dan kinerja dalam berbagai aspek kehidupan.

### **3. Tingkat *social engagement* pada mahasiswa rantau UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

*Social engagement* adalah partisipasi aktif individu dalam kegiatan sosial dan interaksi dengan orang lain di dalam komunitas atau lingkungan sosial mereka. Ini mencakup berbagai bentuk aktivitas yang memungkinkan seseorang untuk terhubung dengan orang lain, seperti berpartisipasi dalam organisasi atau klub, mengikuti acara komunitas, terlibat dalam kegiatan sukarela, atau menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan orang lain. *Engagement* berkaitan dengan seberapa besar keinginan seseorang untuk terus berpartisipasi dalam suatu kegiatan (Iswinarti and Surahman 2022 p.286).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 45 mahasiswa memiliki penyesuaian diri yang sedang dengan presentase sebesar 45 %. Sedangkan, pada 55 mahasiswa memiliki penyesuaian diri yang tinggi dengan presentase 55%, dan dari hasil perhitungan

tidak terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *social engagement* pada mahasiswa rantau UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah masuk kategori tinggi.

*Social engagement* adalah aspek penting dari kehidupan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan membangun komunitas yang lebih kuat dan lebih kohesif. Ada beberapa factor yang mempengaruhi *social engagement* , Dalam Tuovinen, Tang and Salmela-Aro (2020) di temukan bahwa terdapat dua faktor yang paling sesuai dengan skala keterlibatan sosial yaitu keterlibatan sosial dan pelepasan sosial (*social engagement and social disengagement*), Keterlibatan sosial (*social engagement*) mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, interaksi dengan orang lain, dan kontribusi dalam komunitas. Ini melibatkan aktivitas seperti berpartisipasi dalam acara komunitas, bergabung dengan kelompok sosial, dan menjalin hubungan yang mendalam dengan orang lain. Keterlibatan sosial dapat meningkatkan rasa memiliki, memberikan dukungan emosional, dan memperluas jaringan sosial individu. Pelepasan sosial (*social disengagement*) merujuk pada penurunan atau penghentian partisipasi dalam kegiatan sosial dan interaksi dengan orang lain. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan pelepasan sosial termasuk perasaan terisolasi, perubahan dalam kondisi kesehatan, atau peristiwa kehidupan yang signifikan seperti pindah tempat tinggal atau kehilangan orang terdekat. Pelepasan sosial dapat berdampak negatif pada kesejahteraan individu, termasuk meningkatnya risiko depresi dan penurunan kualitas hidup.

Oleh karena itu kita penting untuk meningkatkan *social engagement* dengan beberapa cara seperti menyediakan kesempatan sosial, meningkatkan kesadaran, mengurangi hambatan, dan membangun dukungan sosial, Dengan mempromosikan keterlibatan sosial dan mengurangi pelepasan sosial, kita dapat membantu

meningkatkan kesejahteraan individu dan menciptakan komunitas yang lebih dinamis dan kohesif.

#### 4. Kontribusi *parent attachment* terhadap *social engagement* pada mahasiswa rantau UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada pengaruh *parent attachment* terhadap *social engagement* pada mahasiswa rantau UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan nilai sig X1 terhadap Y dengan nilai signifikansi  $0,040 > 0,005$  dan nilai thitung  $2,082 > t_{tabel} 1,988$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi *parent attachment* terhadap *social engagement*.

Hasil analisis itu menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara *parent attachment* dengan *social engagement*, sehingga hipotesis awal yang menyatakan adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut diterima. Selain itu juga ditemukan pada penelitian Abqori (2018) terdapat pengaruh antara *attachment* dengan orangtua terhadap *psychological well being*  $p(0,000) < \alpha(0,05)$  nilai koefisien korelasi sebesar 40,7%, bahwa terdapat pengaruh positif antara *attachment* dengan orang tua terhadap *psychological well being* pada mahasiswa tingkat akhir di universitas mercu buana menteng. Selain itu Khoirunnisa (2021) bahwa terdapat hubungan positif antara *attachment* orang tua dengan kemandirian emosi remaja jalanan dengan nilai korelasi (0,462) namun pada tingkat korelasi yang lemah, dengan simpulan semakin tinggi *attachment* orang tua maka semakin tinggi pula kemandirian emosi remaja jalanan. dan Anggreani (2021) bahwa bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antar kelekatan orangtua dan kemandirian terhadap penyesuaian diri yaitu dengan nilai  $F = 15.871$ ,  $R^2 = 0.247$ , dan  $p = 0.000$ . Kontribusi pengaruh kelekatan orangtua dan kemandirian terhadap penyesuaian diri mahasiswa tersebut sebesar 0.247 (24.7 %).

Bowbly menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kelekatan anak, masing-masing memiliki istilah

tersendiri karena prosesnya terjadi dalam situasi yang berbeda. Pertama, teori dorongan sekunder (*Secondary Drive theory*) yang merupakan bagian dari teori belajar. Konsep ini juga dikenal sebagai teori cerminan, di mana apa yang dilakukan oleh ibu tercermin pada bayi dan direspon serupa oleh bayi. Selanjutnya, *teori Primary Object Sucking* mirip dengan teori cerminan, tetapi menjelaskan bahwa bayi secara otomatis mengembangkan rasa ketergantungan pada ibu. Kemudian, teori *Primary Object Clinging* menyatakan bahwa ikatan juga terbentuk melalui sentuhan. Sentuhan hangat dan lembut dari ibu dianggap oleh bayi sebagai bentuk kasih sayang, memperkuat ikatan antara ibu dan anak serta memberikan rasa kehangatan kasih sayang. Terakhir, teori *Primary Return to Womb Craving* menyebutkan bahwa janin merasa rahim adalah tempat paling nyaman, sehingga selalu merasa dekat dengan ibu. Proses-proses yang diuraikan oleh Bowlby ini merupakan dasar pembentukan kelekatan antara ibu dan anak. Kelekatan yang terbentuk ini tertanam dan berlangsung seumur hidup. Ada dua jenis kelekatan, yaitu *secured attachment* (ikatan emosional yang baik) dan *insecure attachment* (ikatan emosional yang kurang baik) (Si et al., n.d. pp.3-6). Menurut Bowlby *parent attachment* ini merupakan ikatan emosional yang kuat seseorang terhadap orang yang menurutnya penting dalam hidupnya seperti orang tua atau pengasuhnya (Febrina et al., 2021 p.169)

Berdasarkan hasil analisis pengaruh antar aspek, dari variabel *parent attachment*, yaitu pada aspek *parent trust*, *parent communication*, dan *parent alienation*, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap aspek perilaku sosial dari variabel *social engagement*. Kontribusi tertinggi ditemukan antara variabel *parent attachment* pada aspek *parent trust* terhadap variabel *social engagement* pada aspek perilaku sosial dengan nilai 0,438. Kepercayaan yang tinggi antara orang tua dan anak dapat meningkatkan rasa aman dan keterbukaan, yang berkontribusi pada

kemampuan anak untuk berinteraksi dan membentuk hubungan sosial yang positif. Adapaun kontribusi tertinggi kedua ditemukan antara variabel *parent attachment* pada aspek *parent communication* terhadap variabel *social engagement* pada aspek perilaku sosial dengan nilai 0,349. Komunikasi memiliki kontribusi yang sangat besar dalam kehidupan dan perilaku sosial anak sehari-hari. Sejak kecil, anak-anak belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang di sekitarnya, terutama dari ibu, ayah, dan saudara mereka. Apa yang mereka pelajari dari lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku sosial mereka Wahyu et al., (2023). Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak memungkinkan pertukaran informasi yang lebih baik dan pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam interaksi sosial. Kemudian tertinggi selanjutnya ditemukan antara variabel *parent attachment* pada aspek *parent alienation* terhadap variabel *social engagement* pada aspek perilaku sosial dengan nilai 0,325. Keterasingan atau jarak emosional antara orang tua dan anak dapat menghambat perkembangan sosial anak, menyebabkan mereka merasa kurang percaya diri atau canggung dalam situasi sosial. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang kuat dan positif dengan orang tua memainkan peran kunci dalam memfasilitasi keterlibatan sosial yang sehat dan aktif.

Kemudian untuk kontribusi terendah ditemukan antara variabel *parent attachment* pada aspek *parent alienation* terhadap variabel *social engagement* pada aspek afektif sosial dengan nilai 0,304. Adapaun korelasi terendah kedua ditemukan antara variabel *parent attachment* pada aspek *parent communication* terhadap variabel *social engagement* pada aspek afektif sosial dengan nilai 0,314. Kemudian terendah selanjutnya ditemukan antara variabel *parent attachment* pada aspek *parent trust* terhadap variabel *social engagement* pada aspek kognitif sosial dengan nilai 0,325.

Selanjutnya, korelasi rendah ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan antara *parent attachment* dan *social engagement*, aspek-aspek tertentu dari hubungan dengan orang tua, seperti alienation, komunikasi, dan kepercayaan, memiliki pengaruh yang bervariasi pada keterlibatan sosial anak dalam konteks afektif dan kognitif. Ini menekankan pentingnya memahami dimensi-dimensi spesifik dari *parent attachment* untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan *social engagement*.

Kemudian untuk kontribusi sedang ditemukan antara variabel *parent attachment* pada aspek *parent trust* terhadap variabel *social engagement* pada aspek afektif sosial dengan nilai 0,352. Adapun kontribusi sedang kedua ditemukan antara variabel *parent attachment* pada aspek *parent communication* terhadap variabel *social engagement* pada aspek kognitif sosial dengan nilai 0,340. Kemudian kontribusi sedang selanjutnya ditemukan antara variabel *parent attachment* pada aspek *parent allienation* terhadap variabel *social engagement* pada aspek kognitif sosial dengan nilai 0,307.

Korelasi sedang ini mengindikasikan bahwa kepercayaan orang tua dan komunikasi memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap keterlibatan sosial anak baik dalam dimensi afektif maupun kognitif. Hal ini menunjukkan pentingnya memperkuat aspek-aspek ini dalam hubungan orang tua dan anak untuk meningkatkan *social engagement* yang lebih baik. Di sisi lain, meskipun alienation memiliki pengaruh negatif, pengaruhnya tetap signifikan dalam mempengaruhi keterlibatan sosial anak dalam dimensi kognitif. Penemuan ini menekankan perlunya intervensi yang lebih spesifik dan ditargetkan untuk menangani berbagai aspek *parent attachment* guna meningkatkan *social engagement* secara keseluruhan.

##### **5. Kontribusi penyesuaian diri terhadap *social engagement* pada mahasiswa rantau UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada kontribusi penyesuaian diri terhadap *social engagement* pada

mahasiswa rantau UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan nilai sig  $X^2$  terhadap  $Y$  dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,005$  dan nilai  $t_{hitung} 7,411 > t_{tabel} 1,988$ . Hal ini dapat di artikan bahwa semakin tinggi tingkat penyesuaian diri maka semakin tinggi pula tingkat *social engagement*, begitu juga jika semakin rendah tingkat penyesuaian diri maka semakin rendah pula tingkat *social engagement*. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penyesuaian diri terhadap *social engagement* pada mahasiswa rantau UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menurut Gunarsa, terdapat individu yang cepat beradaptasi terhadap perubahan dan ada pula individu yang membutuhkan banyak waktu untuk mempersiapkan perubahan pada dirinya dengan berusaha beradaptasi terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk mencapai kepuasan dan keberhasilan dalam beraktivitas. Sedangkan menurut Fernald penyesuaian diri adalah “*A continuous process and in a general sense, it excust on a continuum*” artinya bahwa penyesuaian diri adalah proses yang terus menerus dan bukan tahapan statis atau berhenti (Anggreani and Ramadhani 2021 p.312).

Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian Bella (2023) bahwa mahasiswa perantau dikota makassar memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang terhadap lingkungan sosialnya, yang berarti penyesuaian diri memiliki kontribusi *social engagement* pada mahasiswa rantau yaitu hasil analisis deskriptif menunjukkan hasil bahwa penyesuaian diri mahasiswa awal yang merantau berada pada kategori sedang yakni sebesar 38.8%, dari 400 mahasiswa sebanyak 155 mahasiswa berada pada kategori sedang. Selain itu juga ditemukan pada penelitian Riska (2023) yang terkait dengan penyesuaian diri bahwa Tingkat penyesuaian diri tinggi dengan jumlah 229 (67,8%) terhadap lingkungan sosialnya, yang berarti penyesuaian diri memiliki pengaruh *social engagement* pada mahasiswa rantau. Penyesuaian diri mempengaruhi bagaimana seorang individu mengatasi dan mengendalikan stres, konflik dan

frustasi sehingga tercapai keharmonisan antara tuntutan diri sendiri dan lingkungan (Fajar & Aviani, 2022 p.2187).

Menurut Baker dan Siryk penyesuaian diri merupakan penyesuaian yang multidimensi yang memerlukan pemenuhan berbagai jenis tuntutan dan pengembangan respons penanganan yang bervariasi dalam efektivitasnya, baik dari segi penyesuaian akademik, penyesuaian pribadi emosional, penyesuaian sosial, dan penyesuaian institusi. Terdapat dua tujuan penting terkait penyesuaian diri di perguruan tinggi. Pertama, menyelidiki peran kepribadian dan faktor lingkungan yang mempengaruhi penyesuaian diri di perguruan tinggi. Kedua, mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan mungkin memerlukan konseling atau intervensi remedial lainnya. Selain itu juga ditemukan pada penelitian lain dengan variabel yang berbeda Lestari (2024) bahwa penyesuaian diri berpengaruh positif terhadap kesejahteraan sosial mahasiswa peran ganda Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Menurut Schneiders (1964), penyesuaian diri dianggap sebagai sebuah siklus di mana individu menunjukkan reaksi mental dan perilaku untuk beradaptasi dengan ketidakpuasan, konflik, kebutuhan, dan tekanan yang mereka hadapi. Penyesuaian diri adalah proses menemukan keseimbangan antara kondisi internal diri sendiri dan tuntutan lingkungan.

Menurut Ali dan Asrori (2005), penyesuaian diri dapat diartikan sebagai suatu proses yang mencakup respon mental dan perilaku yang diupayakan individu untuk berhasil menghadapi kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, dan konflik. Proses ini bertujuan untuk mencapai keselarasan antara tuntutan internal dengan tuntutan eksternal atau lingkungan tempat individu berada. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penyesuaian diri memiliki pengaruh terhadap *social engagement*. Penyesuaian diri ini dapat dicapai dengan adanya

kemampuan penyeimbangan terhadap tuntutan internal atau eksternal tempat tersebut.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh antar aspek, dari variabel penyesuaian diri, pada aspek penyesuaian akademik, penyesuaian secara emosional, penyesuaian sosial, dan kelekatan dengan institusi, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap aspek kognitif sosial dari variabel *social engagement*. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dalam berbagai domain kehidupan sangat mempengaruhi keterlibatan sosial mereka dalam konteks kognitif. Kontribusi tertinggi ditemukan antara variabel penyesuaian diri pada aspek penyesuaian akademik terhadap variabel *social engagement* pada aspek kognitif sosial dengan nilai 0,626. Penyesuaian akademik, misalnya, dapat meningkatkan partisipasi dalam diskusi intelektual dan kegiatan belajar kelompok. Adapun kontribusi tertinggi kedua ditemukan antara variabel penyesuaian diri pada aspek penyesuaian secara emosional terhadap variabel *social engagement* pada aspek kognitif sosial dengan nilai 0,406. Disini penyesuaian emosional membantu dalam membangun hubungan interpersonal yang lebih dalam dan bermakna.

Kontribusi tertinggi ketiga ditemukan antara variabel penyesuaian diri pada aspek penyesuaian sosial terhadap variabel *social engagement* pada aspek kognitif sosial dengan nilai 0,570. Penyesuaian sosial memfasilitasi kemampuan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain dalam berbagai setting sosial. Kemudian kontribusi tertinggi selanjutnya ditemukan antara variabel penyesuaian diri pada aspek kelekatan dengan institusi terhadap variabel *social engagement* pada aspek kognitif sosial dengan nilai 0,494. Kelekatan dengan institusi memperkuat rasa keterikatan dan partisipasi aktif dalam komunitas akademis. Secara keseluruhan, kemampuan untuk menyesuaikan diri di berbagai aspek kehidupan

mendukung keterlibatan sosial yang lebih komprehensif dan efektif dalam dimensi kognitif.

Kemudian untuk kontribusi terendah ditemukan antara variabel penyesuaian diri pada aspek penyesuaian secara emosional terhadap variabel *social engagement* pada afektif sosial dengan nilai 0,327. Adapun kontribusi terendah kedua ditemukan antara variabel penyesuaian diri pada aspek kelekatan dengan institusi terhadap variabel *social engagement* pada aspek perilaku sosial dengan nilai 0,393. Kontribusi terendah ketiga ditemukan antara variabel penyesuaian diri pada aspek penyesuaian akademik terhadap variabel *social engagement* pada aspek afektif sosial dengan nilai 0,443. Kemudian kontribusi terendah selanjutnya ditemukan antara variabel penyesuaian diri pada aspek penyesuaian sosial terhadap variabel *social engagement* pada aspek afektif sosial dengan nilai 0,461.

Kemudian untuk kontribusi sedang ditemukan antara variabel penyesuaian diri pada aspek penyesuaian akademik terhadap variabel *social engagement* pada aspek perilaku sosial dengan nilai 0,572. Adapun kontribusi sedang kedua ditemukan antara variabel penyesuaian diri pada aspek penyesuaian secara emosional terhadap variabel *social engagement* pada aspek perilaku sosial dengan nilai 0,529. Kontribusi sedang ketiga ditemukan antara variabel penyesuaian diri pada aspek penyesuaian sosial terhadap variabel *social engagement* pada aspek perilaku sosial dengan nilai 0,529. Kemudian kontribusi tertinggi selanjutnya ditemukan antara variabel penyesuaian diri pada aspek kelekatan dengan institusi terhadap variabel *social engagement* pada aspek afektif sosial dengan nilai 0,472.

**6. Kontribusi *parent attachment* dan penyesuaian diri terhadap *social engagement* mahasiswa rantau UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.**

Berdasarkan dari hasil perhitungan Uji F diketahui nilai sig. untuk kontribusi X1 dan X2 secara stimulant terhadap Y sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $f_{hitung} 44,685 > f_{tabel} 3,09$ . Maka hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *parent attachment* (X1) dan penyesuaian diri (X2) secara stimulant terhadap simultan terhadap *social engagement* (Y) pada mahasiswa rantau UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selanjutnya berdasarkan analisis koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,480, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 48% . sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

*Social engagement* adalah dimana seseorang *engage* dengan lingkungan sosial yang ditempatinya. *Social engagement* dapat ditingkatkan dengan adanya penyesuaian diri yang baik, Salah satu cara bagi mahasiswa rantau untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya adalah dengan menjalin hubungan yang baik. Shafira (2015) menyatakan bahwa seseorang yang mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik (*well-adjusted person*) adalah seseorang yang mampu memberikan respon yang matang dengan mengeluarkan tenaga dan waktu secara cermat. Penyesuaian diri yang baik pada mahasiswa rantau salah satunya dapat dipengaruhi oleh kelekatan orang tua dan anak, seperti menurut Kenny dalam Azic (2015), bagi mereka yang meninggalkan tempat tinggal dan memilih untuk merantau, orang tua tetap menjadi sosok paling berpengaruh dalam kehidupan perkuliahan. Pengaruh ini mencakup bantuan materi, nasihat, perhatian, dan kenyamanan yang disalurkan melalui teknologi yang tersedia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa *parent attachment* dan penyesuaian diri dapat mempengaruhi *social engagement*, mahasiswa yang memiliki tingkat kelekatan dan penyesuaian diri yang rendah cenderung lebih susah *engage* dengan lingkungan kampus, yang berarti bahwa bahwa mahasiswa yang dapat memenuhi semua kebutuhan dan kewajiban mereka dengan baik sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan baru, baik itu di kampus, tempat tinggal, maupun lingkungan sosial, penyesuaian Interaksi sosial yang aktif memungkinkan mereka belajar tentang budaya, norma, dan kebiasaan lokal, sehingga mereka dapat *engage* dengan lebih mudah dan cepat dengan lingkungannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa:

1. Terdapat kontribusi secara simultan dari variabel *parent attachment* (X1) dan penyesuaian diri (X2) dengan *social engagement* (Y) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $f_{hitung} 44,685 > f_{tabel} 3,09$ .
2. Terdapat kontribusi dari variabel *parent attachment* (X1) terhadap *social engagement* (Y) dengan nilai signifikansi  $0,040 < 0,005$  dan nilai  $t_{hitung} 2,082 > t_{tabel} 1,988$ .
3. Terdapat kontribusi dari variabel penyesuaian diri (X2) dengan *social engagement* (Y) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$  dan nilai  $t_{hitung} 7,411 > t_{tabel} 1,988$ .

#### B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa rantau tetaplah menjaga komunikasi dengan orangtua dengan memanfaatkan teknologi seperti panggilan video, pesan teks, atau media sosial untuk tetap terhubung dengan orang tua. Jadwalkan komunikasi rutin agar tetap merasa dekat meskipun berjauhan. Serta ceritakan kepada orang tua tentang pengalaman sehari-hari, tantangan, dan pencapaian di perantauan. Ini tidak hanya membuat mereka merasa lebih terlibat dalam kehidupan anaknya dipantauan, tetapi juga memberikan dukungan emosional yang penting.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orangtua yang memiliki anak sedang merantau untuk tetap menjaga komunikasi dengan memanfaatkan media sosial. Menjaga hubungan yang erat akan membantu anak merasa didukung dan diperhatikan, selain itu memberikan dukungan sosial dengan menunjukkan empati dan dukungan emosional ketika anak menghadapi

tantangan atau merasa kesepian. Dengarkan tanpa menghakimi dan berikan nasihat yang bijaksana saat diminta

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan fokus yang lain dikarenakan penelitian ini fokus pada pengaruh *parent attachment* dan penyesuaian diri terhadap *social engagement*. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti dukungan teman sebaya, faktor lingkungan kampus, atau keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu juga terkait metode penelitian, selain menggunakan metode kuantitatif, disarankan untuk menambahkan metode kualitatif seperti wawancara mendalam atau fokus grup. Ini dapat memberikan pengalaman yang lebih subjektif mahasiswa rantau terkait *social engagement*.

## DAFTAR PUSTAKA

- AERA. (2014). Standards for Educational and Psychological Testing.
- al-Kariimah, G. Q. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi. *Prosiding Psikologi*, 166-172.
- Anggreani, R., & Ramadhani, A. (2021). Kelekatan Orangtua dan Kemandirian Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Universitas Mulawarman . *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, 310-322.
- Anshor, M., Afandi, A., Fitriyah, R. D., Safriyani, R., & Farisia, H. (2021). *PENDEKATAN-PENDEKATAN DALAM UNIVERSITY-COMMUNITY ENGAGEMENT*. SURABAYA: UIN SUNAN AMPEL PRESS.
- Baker & B. Sirk. 1989. *Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ) Manual*, Los Angeles, CA : Western Psychology Services.
- Basuki, N. W., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Angkatan 2015 Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 6(1), 312–316. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.15127>
- Benoit, D. (2004). "Infant-parent attachment: Definition, types, antecedents, measurement and outcome." *Paediatrics & child health* 9(8): 541-545.
- Bella, S., Musawwir, M., & Saudi, A. N. A. (2023). Gambaran Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Awal Perantau di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), 425–431. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.2515>
- Bidin A. (2017). Instrumen Pengumpulan Data 4(1), 9–15.

- Cabang, K., & Muda, I. (2021). *Jurnal bisnis mahasiswa*. 63–76.
- Cenceng. (2015). Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini (Perspektif John Bowlby). *Lentera*, *IXX(2)*, 141–153.  
[https://en.wikipedia.org/wiki/John\\_Bowlby](https://en.wikipedia.org/wiki/John_Bowlby).
- Daengs, A., et al. (2022). "PERAN TIMELIMENES DALAM MENINGKATKAN CUSTOMER SATISFACTION, CUSTOMER LOYALTY PT. JNE." Jurnal Baruna Horizon 5(1): 1-7.
- Ervika, E. (2005). "Kelekatan (attachment) pada anak."
- Fajar, P., & Aviani, Y. I. (2022). *Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri : Sebuah Studi Literatur*. 6(2015), 2186–2194.
- Fauziah, N. I. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Self Regulated Learning Pada Siswa SMP Homeschooling. *Jurnal Mahasiswa, Assertive*, 2(1), 28–38.
- Febrina, W., Rizal, G. L., Padang, U. N., & Tawar, A. (2021). *HUBUNGAN ANTARA PARENT ATTACHMENT DAN KOMPETENSI SOSIAL*. 13(2), 167–175.
- Fisika, J., & Udayana, U. (2016). *Regresi linier berganda*.
- Fredricks, JA, Wang, M., Schall Linn, J., Hofkens, TL, Sung, H., Parr, A., dkk. (2016). Menggunakan metode kualitatif untuk mengembangkan ukuran survei keterlibatan matematika dan sains. *Mempelajari. Menginstruksikan*. 43, 5–15. doi:10.1016/j.learninstruc.2016.01.009
- Greenberg., & Amsden. (2009). *Bennett Chair of Prevention Research Director*

*Prevention Reseach Center.*

Guidance, E., Jounal, C. D., Sari, S. L., & Devianti, R. (2018). *KELEKATAN ORANGTUA. 1*(1), 17–31.

Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.  
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

Hendayani, N., & Abdullah, S. M. (2018). Garuda1329691. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 28–40.

Ikrima, N. and R. N. Khoirunnisa (2021). "Hubungan Antara Attachment (Kelekatan) Orang Tua Dengan Kemandirian Emosional Pada Remaja Jalanan." *Jurnal Penelitian Psikologi* 8(9): 37-47.

Iswinarti, I. and S. Surahman (2022). "Meningkatkan Engagement pada Siswa melalui Variabel Emosi: Tinjauan Sistematis." *Buletin Psikologi* 30(2): 282-297.

Johnston, K. A. (2018). "Engagement." *The international encyclopedia of strategic communication*: 1-9.

Johnston, K. A. and M. Taylor (2018). *The handbook of communication engagement*, John Wiley & Sons.

Kurniawan, H. (2023). "PENGARUH SOCIAL ACTIVITY PROBLEM DAN SOCIAL NETWORK PROBLEM TERHADAP SOCIAL ENGAGEMENT DAN DAMPAKNYA PADA GANGGUAN KOGNITIF LANSIA." *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan* 18(1): 44-48.

Masiaga, N. R., Worang, F. G., Mandagie, Y., Kota, D. I., Yang, M., Secara, B., Di, O., & Com, L. (2022). *ANALYSIS OF THE EFFECT OF SECURITY AND TRUST ON CUSTOMER SATISFACTION IN MANADO CITY WHO SHOPS ONLINE AT LAZADA . COM Jurnal EMBA Vol . 10 No . 2 April 2022 , Hal . 900-910. 10(2), 900–910.*

Matondang, Z., & Pendahuluan, A. (2009). *Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. 6(1), 87–97.*

Pembelajaran, A. T. (n.d.). UJI ASUMSI KLASIK.

Pritaningrum, M., & Hendriani, W. (2013). Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun. *Psikologi dan Kepribadian Sosial*, 141-150.

Reports, P. (2012). *the stUDEnt aDaPtatioN to college QUestioNNaire (sacQ) For Use With sPaNish stUDEnts 1, 2. 624–640.*  
<https://doi.org/10.2466/08.10.20.PR0.111.5.624-640>

Riani Elisabeth, C., & Kusdian Novanti, I. (2023). Analisis Layanan Pick Up Service O-Ranger dalam Peningkatan Pendapatan Surat dan Paket Logistik Pada Kantor Pos Pemeriksa Purworejo. *Jurnal Akuntansi*, 17(01), 30–41.  
<https://doi.org/10.58457/akuntansi.v17i01.3068>

Ridho, A. (2023). Keterikatan Kerja: Sebuah Reviu Konseptual. *Buletin Psikologi*, 31(1), 56. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.55589>

Riska, N., Martina, & Dineva, F. (2023). Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau

- Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(2), 50–56.
- Si, S. T., Sc, M., Astuti, D. A., Kes, M., Fitri, E. R., & Keb, M. (n.d.). *Penentu kualitas generasi*.
- Suryani, I., Bakiyah, H., & Isnaeni, M. (2020). Strategi Public Relations PT Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations. *Ejournal.Bsi.Ac.Id*, 9(9), 1–9. <https://media.neliti.com/media/publications/487468-strategi-public-relations-pt-honda-megat-fdc0db26.pdf>
- Syaifudin. (2020). *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab*. (2020). 3(2), 106–118.
- Tuovinen, S., Tang, X., & Salmela-Aro, K. (2020). Introversion and Social Engagement: Scale Validation, Their Interaction, and Positive Association With Self-Esteem. *Frontiers in Psychology*, 1-11.
- Wahyu, S., Rasimin, & Amanah, S. (2023). Pengaruh komunikasi verbal orangtua terhadap perilaku sosial siswa di SMP Muhammadiyah Kecamatan Singkut. *Journal on Education*, 06(01), 4939–4949. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3652>
- Warnilah. (2018). *IMPLEMENTASI ALPHA CRONBACH PADA PENGEMBANGAN Abstraksi*. 2(1), 116–121.
- Wang, M., Fredricks, J. A., Ye, F., Hofkens, T. L., & Schall, J. (2016). The Math and Science Engagement Scales: Scale development, validation, and

psychometric properties. *Learning and Instruction*.

<https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.01.008>

Wang, M.-T., Fredricks, J., Ye, F., Hofkens, T., dan Linn, JS (2019). Konseptualisasi dan penilaian keterlibatan dan pelepasan remaja di sekolah.euro. *J.Psikol. Menilai*.35, 592–606. doi:10.1027/1015-5759/a000431 Wang, M.-T., Fredricks, JA, Ye, F., Hofkens, TL, dan Linn, JS (2016).

Wreksoatmodjo, B. R. (2014). "Pengaruh social engagement terhadap fungsi kognitif lanjut usia di Jakarta." *Cermin Dunia Kedokteran* 41(3): 399-477.

Yasa, R. B. (2015). "Penyesuaian diri anak perempuan dalam menghadapi perubahan zaman." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 1(2): 99-108.

yoel octobe purba. (2021). Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan. *Widini Bhakti Persada Bandung*, 01(02), 3–26.

## LAMPIRAN

### Surat Izin Penelitian

#### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 935 /FPsi.1/PP.009/5/2024  
Perihal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

06 Mei 2024

Kepada Yth.

**Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang**

**Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota  
Malang, Jawa Timur 65144**

di

Malang

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM	: INDAH CAHYUNI EKA LESTARI / 200401110282
Tempat Penelitian	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi	: KONTRIBUSI PARENT ATTACHMENT DAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP SOCIAL ENGAGEMENT MAHASISWA RANTAU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. Ali Ridho, M.Si. 2. Aprilia Mega Rosdiana, M.Si.
Tanggal Penelitian	: 09-05-2024 s.d 18-05-2024
Model Kegiatan	: Online

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.



a.d Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan:

1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

## **Angket Penelitian**

### *Lampiran 2 Angket Penelitian*

#### **a. Skala *Social Engagement***

Email :  
Nama/Inisial :  
Angkatan :  
Fakultas :  
jurusan/prodi :  
Jenis Kelamin :

#### **Petunjuk Pengisian**

Terimakasih telah meluangkan waktu teman-teman untuk mengisi kuisisioner ini. Tugas teman-teman sangat mudah karena tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Silakan berikan jawaban dengan seksama namun perhatikan petunjuk pengisian dibawah ini :

1. Periksa dan bacalah pernyataan yang ada dengan teliti sebelum menjawab.
2. **Pilihlah salah satu jawaban yang paling mewakili dan mencerminkan diri teman-teman saat ini.**
3. Keterangan jawaban  
**1= Sangat Tidak Sesuai**  
**2= Tidak Sesuai**  
**3= Sesuai**  
**4= Sangat Sesuai**
4. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan. terimakasih

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	ST S
1	Saya aktif berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dosen.				
2	Saya berdiskusi dengan teman-teman diluar jam mata kuliah.				
3	Saya berdiskusi dengan teman dikampus untuk menyelesaikan tugas kuliah.				
4	Saya aktif mengikuti diskusi dikelas bersama teman-teman dan dosen yang mengajar mata kuliah.				
5	Saya merasa nyaman ketika berada di lingkungan kampus.				
6	Saya merasa mampu memahami apa yang disampaikan dosen ataupun teman dalam proses pembelajaran dikelas.				
7	Saya merasa bersemangat ketika ada teman yang sedang mempresentasikan materi dikelas.				
8	Saya memahami apa yang disampaikan teman saya ketika diskusi berlangsung sehingga saya dapat berkomunikasi dengan baik.				
9	Saya meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas bersama teman-teman.				
10	Ketika saya tidak memahami sesuatu dalam proses pembelajaran saya akan bertanya kepada teman ataupun dosen yang mengajar.				
11	Saya menerapkan pengetahuan yang saya peroleh dari perkuliahan untuk memecahkan masalah sehari-hari				

**b. Skala *Parent Attachment***

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	1. Ibu mendengarkan pendapat saya. 2. Ayah mendengarkan pendapat saya				
2	1. Ibu mempercayai saya. 2. Ayah mempercayai saya.				
3	1. Saya percaya kepada ibu. 2. Saya percaya kepada ayah.				
4	1. Saya senang mendapat masukan dari ibu. 2. Saya senang mendapat masukan dari ayah.				
5	1. Saya bercerita tentang sebagian besar masalah saya kepada ibu. 2. Saya bercerita tentang sebagian besar masalah saya kepada ayah.				
6	1. Saya bisa percaya sepenuhnya kepada ibu saat saya ingin bercerita. 2. Saya bisa percaya sepenuhnya kepada ayah saat saya ingin bercerita.				
7	1. Saya terbuka menceritakan masalah saya kepada ibu. 2. Saya terbuka menceritakan masalah saya kepada ayah.				
8	1. Saya merasa tenang Ketika berada di dekat ibu. 2. Saya merasa tenang Ketika berada di dekat ayah.				
9	1. Saya mendapat banyak perhatian dari ibu. 2. Saya mendapat banyak perhatian dari ayah.				

**c. Skala Penyesuaian Diri**

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Bagi saya mendapatkan gelar sarjana itu penting.				
2	Saya menikmati peran sebagai mahasiswa dikampus ini.				
3	Saya rajin menghadiri perkuliahan.				
4	Saya selalu mengerjakan tugas kuliah.				
5	Saya puas dengan prestasi akademik yang saya capai dalam perkuliahan.				
6	Saya menikmati setiap tugas mata kuliah di kampus ini.				
7	Saya puas dengan berbagai mata kuliah yang ada di kampus.				
8	Saya puas dengan suasana perkuliahan saya dikampus.				
9	Saya merasa cocok dengan lingkungan kampus.				
10	Saya dapat beradaptasi dengan baik di kampus.				
11	Saya mudah bersosialisasi dengan teman-teman dikampus.				
12	Saya memiliki teman baik di kampus untuk bercerita tentang masalah yang saya miliki.				
13	Saya senang menghadiri aktivitas di kampus.				
14	Saya puas dengan kegiatan sosial yang tersedia di kampus.				
15	Saya pernah mencari bantuan untuk menenangkan diri saya.				
16	Saya merasa aman ketika berada di lingkungan kampus.				
17	Makanan di kantin kampus cocok untuk saya.				
18	Saya merasa baik-baik saja ketika berada di lingkungan kampus.				
19	Saya merasa senang ketika berangkat ke kampus.				
20	Saya senang ketika ada kegiatan di kampus.				
21	Saya merasa bangga bisa menjadi mahasiswa dikampus ini.				
22	Saya berharap untuk dapat menyelesaikan gelar sarjana dikampus ini.				

## Hasil Uji Validitas

### Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

#### a. Validitas skala social engagement

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Item 1	0,519	<0,000	Valid
Item 2	0,629	<0,000	Valid
Item 3	0,672	<0,000	Valid
Item 4	0,692	<0,000	Valid
Item 5	0,654	<0,000	Valid
Item 6	0,521	<0,000	Valid
Item 7	0,612	<0,000	Valid
Item 8	0,597	<0,000	Valid
Item 9	0,672	<0,000	Valid
Item 10	0,701	<0,000	Valid
Item 11	0,612	<0,000	Valid

**b. Validitas skala parent attachment**

<b>No. Item</b>	<b>Nilai r Hitung</b>	<b>Nilai r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Item 1</b>	<b>0,666</b>	<b>&lt;0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>Item 2</b>	<b>0,718</b>	<b>&lt;0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>Item 3</b>	<b>0,514</b>	<b>&lt;0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>Item 4</b>	<b>0,621</b>	<b>&lt;0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>Item 5</b>	<b>0,667</b>	<b>&lt;0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>Item 6</b>	<b>0,726</b>	<b>&lt;0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>Item 7</b>	<b>0,693</b>	<b>&lt;0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>Item 8</b>	<b>0,731</b>	<b>&lt;0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>Item 9</b>	<b>0,681</b>	<b>&lt;0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>Item 10</b>	<b>0,639</b>	<b>&lt;0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>Item 11</b>	<b>0,797</b>	<b>&lt;0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>Item 12</b>	<b>0,726</b>	<b>&lt;0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>Item 13</b>	<b>0,646</b>	<b>&lt;0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>Item 14</b>	<b>0,704</b>	<b>&lt;0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>Item 15</b>	<b>0,596</b>	<b>&lt;0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>Item 16</b>	<b>0,685</b>	<b>&lt;0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>Item 17</b>	<b>0,426</b>	<b>&lt;0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>Item 18</b>	<b>0,675</b>	<b>&lt;0,000</b>	<b>Valid</b>

c. Validitas penyesuaian diri

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Item 1	0,422	<0,000	Valid
Item 2	0,639	<0,000	Valid
Item 3	0,445	<0,000	Valid
Item 4	0,336	<0,001	Valid
Item 5	0,648	<0,000	Valid
Item 6	0,733	<0,000	Valid
Item 7	0,621	<0,000	Valid
Item 8	0,636	<0,000	Valid
Item 9	0,716	<0,000	Valid
Item 10	0,699	<0,000	Valid
Item 11	0,721	<0,000	Valid
Item 12	0,652	<0,000	Valid
Item 13	0,703	<0,000	Valid
Item 14	0,618	<0,000	Valid
Item 15	0,503	<0,000	Valid
Item 16	0,715	<0,000	Valid
Item 17	0,331	<0,001	Valid
Item 18	0,715	<0,000	Valid
Item 19	0,698	<0,000	Valid
Item 20	0,667	<0,000	Valid
Item 21	0,587	<0,000	Valid
Item 22	0,174	>0,084	Tidak Valid

## Hasil Uji Reliabilitas

### *Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas*

#### a. Reliabilitas Skala Social Engagement

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	11

#### b. Reliabilitas Skala Parent Attachment

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	18

#### c. Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	21

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.26926347
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.055
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

#### b. Uji Linearitas

##### Parent Attachment:

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	921.986	30	30.733	1.909	.014
	Linearity	375.803	1	375.803	23.339	.000
	Deviation from Linearity	546.182	29	18.834	1.170	.293
Within Groups		1111.014	69	16.102		
Total		2033.000	99			

**Penyesuaian Diri:**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	1267.708	32	39.616	3.468	.000
	Linearity	927.607	1	927.607	81.210	.000
	Deviation from Linearity	340.101	31	10.971	.960	.537
Within Groups		765.292	67	11.422		
Total		2033.000	99			

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8.954	2.754		3.251	.002		
X1	.083	.040	.169	2.082	.040	.812	1.231
X2	.315	.042	.602	7.411	.000	.812	1.231

a. Dependent Variable: Y

## Hasil Uji Hipotesis (Regresi Linier Berganda)

### Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis

#### a. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	974.880	2	487.440	44.685	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1058.120	97	10.908		
	Total	2033.000	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

#### b. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.954	2.754		3.251	.002
	X1	.083	.040	.169	2.082	.040
	X2	.315	.042	.602	7.411	.000

a. Dependent Variable: Y

#### c. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 <sup>a</sup>	.480	.469	3.303

a. Predictors: (Constant), X2, X1

## Data Penelitian

### Lampiran 7 Data Penelitian

#### a. Skala Sosial Engagement

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11
1	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4
2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2
5	4	1	3	3	3	4	4	4	2	2	2
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
8	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3
9	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2
12	4	3	4	2	3	4	2	2	4	4	4
13	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2
16	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3
17	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3
18	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
19	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3
20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
21	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1
22	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3
26	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
27	4	3	3	1	2	4	3	3	1	4	2
28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
29	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
30	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3
31	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3
32	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3

39	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3
40	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
41	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
42	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
43	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
47	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
48	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3
49	4	3	4	3	4	4	2	3	1	2	3
50	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	3	3	3	1	3	3	3	2	4	4
52	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
54	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4
55	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3
58	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3
59	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3
60	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
61	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
62	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
63	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
64	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3
65	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3
66	4	1	3	2	3	3	1	3	1	1	4
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
68	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
69	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
70	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
71	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
72	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	2
73	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
74	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4
75	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
76	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4
77	4	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
79	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
81	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4
82	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2

83	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4
84	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3
85	4	2	3	4	2	3	2	3	2	4	3
86	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
87	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2
88	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
89	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4
90	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
91	3	2	3	1	2	2	2	2	3	1	3
92	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
94	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3
95	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
96	4	3	4	2	2	2	1	1	4	2	3
97	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
98	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4
99	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
100	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4

**b. Skala Parent Attachment**

No	X A 1	X A 2	X A 3	X A 4	X A 5	X A 6	X A 7	X A 8	X A 9	X A 10	X A 11	X A 12	X A 13	X A 14	X A 15	X A 16	X A 17	X A 18
1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
4	2	3	2	4	3	4	4	4	1	4	2	3	2	3	4	4	1	4
5	4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	3	4	2	2	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
7	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
8	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4
9	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
11	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
12	2	2	3	3	4	4	3	3	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4

1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	
1	5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	2
1	6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3
1	7	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
1	8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4
2	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	1	3	3	4	4	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3
2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3
2	5	4	2	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	4	4
2	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	4	3	4	3	4
2	7	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	1	4	2	3	4	4	3	3
2	8	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4
2	9	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2
3	0	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	2	2	4	3	4	3
3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3
3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	6	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3
3	7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	8	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4
3	9	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4
4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4

4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
4	4	3	1	3	1	4	1	3	1	2	1	2	1	1	1	4	1	4
4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	6	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
4	7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
4	8	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2
4	9	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4
5	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
5	1	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
5	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4
5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3
5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
5	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
5	8	3	2	4	4	3	4	2	3	2	1	3	3	1	1	3	4	3
5	9	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	2	4	4	2
6	0	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2
6	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
6	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
6	5	2	1	3	2	3	3	3	2	1	3	3	4	3	1	3	3	4
6	6	3	2	4	3	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	4	2	4
6	7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3

6	8	4	2	4	4	4	2	4	3	3	1	4	1	4	1	4	2	4	2
6	9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3
7	0	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
7	1	3	4	3	4	2	4	3	4	1	4	2	4	2	4	2	4	1	4
7	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
7	3	4	2	4	2	4	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	4	1
7	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	1	3	1	4	1	3	2	4	1
7	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
7	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
7	7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	9	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4
8	0	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3
8	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	4	3	4	3
8	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2
8	4	1	1	3	3	4	4	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2
8	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	6	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
8	7	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
8	8	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	1	1	1	2	3	1	3
8	9	3	3	4	4	2	2	3	3	1	1	2	2	3	2	3	2	3	1
9	0	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4
9	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	1	1	4	3	4	4
9	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	1	2	1	1	1	3	3	3	3
9	3	2	4	1	4	4	4	2	4	1	1	3	3	1	1	1	2	4	4
9	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	1	3	3	2	1	4	4	3	3

95	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4
96	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	3	2	4	2
97	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	4	3	4	4
98	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4
99	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4
100	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4

**c. Skala Penyesuaian Diri**

No	X B 1	X B 2	X B 3	X B 4	X B 5	X B 6	X B 7	X B 8	X B 9	X B 10	X B 11	X B 12	X B 13	X B 14	X B 15	X B 16	X B 17	X B 18	X B 19	X B 20	X B 21	X B 22
1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4
2	4	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	3	4	2	4	4
5	4	4	2	3	2	1	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	4	1	3	2	2	4
6	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
9	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
10	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	4	3	3	1	4	4
13	1	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	3	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	4
15	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4
16	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	4
17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	4
18	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
19	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	4
20	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4
21	4	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2	3	4

2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4
2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4
2	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4
2	6	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
2	7	4	3	4	4	1	2	4	1	2	3	3	2	1	1	4	2	3	3	3	3	4
2	8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4
2	9	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	0	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3
3	1	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4
3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4
3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4
3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3
3	6	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4
3	7	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
3	8	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4	3	4	3	3	1	3	1	2	3	3	4
3	9	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4
4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	4
4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3
4	6	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	8	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4

4	9	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	
5	0	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	
5	1	4	3	4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	4	
5	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4
5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
5	5	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4
5	8	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	1	2	1	2	3	4
5	9	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4
6	0	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4
6	1	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4
6	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
6	3	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4
6	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4
6	5	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	1	4	4	3	2	3	2	1
6	6	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4
6	7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
6	8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	9	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4
7	0	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
7	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4
7	2	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4
7	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4
7	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4

7	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	9	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4
8	0	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
8	1	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
8	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
8	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4
8	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	2	3	3
8	5	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	1	2	1	2	1	2
8	6	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2
8	7	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
8	8	4	4	4	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3
8	9	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	1	2	2	2	2	4	3	3	2
9	0	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3
9	1	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2
9	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3
9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
9	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
9	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
9	6	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	4	2	2	3	3	2
9	7	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
9	8	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4
9	9	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3
1	0	0	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

## **Pilot Study**

### *Lampiran 8 Pilot Study*

#### **PILOT STUDY**

Pilot study dilakukan untuk menelaah lebih jauh keterbacaan dari tiap-tiap item agar dapat dipahami oleh calon peserta. Apakah item tersebut sudah bisa dimengerti oleh subjek atau belum. Pilot study di isi oleh satu orang yang memenuhi kriteria subjek.

Responden 1:

Nama : R A P

Usia : 22 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

#### **Skala *Social Engagement***

<b>No</b>	<b>Item</b>	<b>Respon</b>	<b>Item Perbaikan</b>
1.	Saya berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok yang diberikan dosen.	Bisa dipahami	
2.	Saya berdiskusi dengan teman-teman diluar jam mata kuliah.	Bisa dipahami	
3.	Saya bekerja sama dengan teman saya dikampus untuk menyelesaikan tugas kuliah.	Bisa dipahami	
4.	Saya mengikuti diskusi dikelas dengan teman-	Kata-katanya kurang tepat	Saya mengikuti diskusi dikelas bersama teman-

	teman dan dosen yang mengajar mata kuliah tersebut.		teman dan dosen yang mengajar mata kuliah tersebut.
5.	Saya senang ketika berada dikampus.	Bisa dipahami	
6.	saya mampu memahami apa yang disampaikan teman dan dosen saya dalam proses pembelajaran dikelas.	Pernyataannya kurang tepat. (gimana kalo dibalik dosen dulu baru teman)	saya mampu memahami apa yang dijelaskan dosen dan didiskusikan bersama teman saya dalam proses pembelajaran dikelas.
7.	Saya merasa bersemangat ketika ada teman yang berpresentasi di kelas.	Ini presentasi aja atau mempresentasikan materi.	Saya merasa bersemangat ketika ada teman yang mempresentasikan materi pembelajaran di kelas.
8.	Saya memahami apa yang disampaikan teman saya ketika diskusi berlangsung sehingga saya dapat berkomunikasi dengan baik.	Bisa dipahami	
9.	Saya meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas bersama teman saya.	Bisa dipahami	

10.	Ketika saya tidak memahami sesuatu dalam proses pembelajaran saya bertanya kepada teman ataupun dosen yang mengajar	Bisa dipahami	
11.	Saya mengintegrasikan pengetahuan dalam perkuliahan yang saya peroleh dalam memecahkan masalah sehari-hari.	Bisa dipahami	

**Skala Parent Attachment**

No	Item	Respon	Item Perbaikan
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibu mendengarkan pendapat saya.</li> <li>• Ayah mendengarkan pendapat saya</li> </ul>	Bisa dipahami	
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibu mempercayai saya.</li> <li>• Ayah mempercayai saya.</li> </ul>	Bisa dipahami	
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya percaya kepada ibu.</li> <li>• Saya percaya kepada ayah.</li> </ul>	Bisa dipahami	

4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa senang mendapatkan masukan dari ibu.</li> <li>• Saya merasa senang mendapatkan masukan dari ayah.</li> </ul>	Bisa dipahami	
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bercerita tentang sebagian besar masalah saya kepada ibu.</li> <li>• Saya bercerita tentang sebagian besar masalah saya kepada ayah.</li> </ul>	Bisa dipahami	
6.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bisa percaya sepenuhnya kepada ibu saat saya ingin bercerita.</li> <li>• Saya bisa percaya sepenuhnya kepada ayah saat saya ingin bercerita.</li> </ul>	Bisa dipahami	
7.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya terbuka menceritakan masalah saya kepada ibu</li> <li>• Saya terbuka menceritakan</li> </ul>	Bisa dipahami	

	masalah saya kepada ayah.		
8.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa tenang Ketika berada di dekat ibu.</li> <li>• Saya merasa tenang Ketika berada di dekat ayah.</li> </ul>	Bisa dipahami	
9.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mendapat banyak perhatian dari ibu.</li> <li>• Saya mendapat banyak perhatian dari ayah.</li> </ul>	Bisa dipahami	

### Skala Penyesuaian Diri

No	Item	Respon	Item Perbaikan
1.	Bagi saya mendapatkan gelar sarjana itu penting.	Bisa dipahami	
2.	Saya menikmati tugas-tugas kuliah saya di kampus ini.	Bisa dipahami	
3.	saya mengadiri kuliah secara teratur	Bisa dipahami	
4.	Saya selalu mengerjakan tugas kuliah	Bisa dipahami	
5.	saya puas dengan prestasi akademik yang	Bisa dipahami	

	saya capai dalam perkuliahan.		
<b>6.</b>	saya menikmati tugas-tugas mata kuliah dalam perkuliahan.	Bisa dipahami	
<b>7.</b>	saya puas dengan berbagai mata kuliah yang ada di kampus	Bisa dipahami	
<b>8.</b>	saya puas dengan suasana perkuliahan saya di kampus	Bisa dipahami	
<b>9.</b>	saya merasa cocok dengan lingkungan kampus.	Bisa dipahami	
<b>10.</b>	saya dapat beradaptasi dengan baik di kampus.	Bisa dipahami	
<b>11.</b>	saya mudah bersosialisasi dengan teman-teman di kampus.	Bisa dipahami	
<b>12.</b>	saya memiliki teman baik di kampus untuk bercerita tentang masalah yang saya miliki.	Bisa dipahami	
<b>13.</b>	saya senang menghadiri perkuliahan di kampus.	Bisa dipahami	
<b>14.</b>	saya puas dengan kegiatan sosial yang tersedia di kampus.	Bisa dipahami	

<b>15.</b>	Saya pernah mencari bantuan secara psikologis untuk menenangkan diri saya.	Bisa dipahami	
<b>16.</b>	Saya merasa aman Ketika berada di lingkungan kampus.	Bisa dipahami	
<b>17.</b>	Saya merasa cocok dengan makanan di kantin kampus.	Bisa dipahami	
<b>18.</b>	Saya merasa baik-baik saja hari ini.	Bisa dipahami	
<b>19.</b>	Saya merasa senang ketika berangkat ke kampus.	Bisa dipahami	
<b>20.</b>	Saya senang ketika ada kegiatan di kampus.	Bisa dipahami	
<b>21.</b>	saya merasa bangga bisa menjadi mahasiswa dikampus ini.	Bisa dipahami	
<b>22.</b>	Saya berharap untuk dapat menyelesaikan gelar sarjana dikampus ini.	Bisa dipahami	

## PILOT STUDY

Pilot study dilakukan untuk menelaah lebih jauh keterbacaan dari tiap-tiap item agar dapat dipahami oleh calon peserta. Apakah item tersebut sudah bisa dimengerti oleh subjek atau belum. Pilot study di isi oleh satu orang yang memenuhi kriteria subjek.

Responden 2:

Nama : S

Usia : 22 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

### Skala *Social Engagement*

No	Item	Respon	Item Perbaikan
1.	Saya berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok yang diberikan dosen.	Bisa dipahami	
2.	Saya berdiskusi dengan teman-teman diluar jam mata kuliah.	Bisa dipahami	
3.	Saya bekerja sama dengan teman saya dikampus untuk menyelesaikan tugas kuliah.	Bisa dipahami	
4.	Saya mengikuti diskusi dikelas dengan teman-teman dan juga dosen yang mengajar mata kuliah tersebut.	Terlalu Panjang kalimatnya (bertele-tele)	Saat di kelas saya ikut aktif berpartisipasi dalam diskusi matakuliah dengan dosen dan teman-teman.

5.	Saya senang ketika berada dikampus.	Kata senang terlalu objektif	Saya merasa nyaman ketika berada di lingkungan kampus
6.	saya mampu memahami apa yang disampaikan teman dan dosen saya dalam proses pembelajaran dikelas	Bisa dipahami	
7.	Saya merasa bersemangat ketika ada teman yang berpresentasi di kelas.	Bisa dipahami	
8.	Saya memahami apa yang disampaikan teman saya ketika diskusi berlangsung sehingga saya dapat berkomunikasi dengan baik.	Bisa dipahami	
9.	Saya meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas bersama teman saya.	Bisa dipahami	
10	Ketika saya tidak memahami sesuatu dalam proses pembelajaran saya bertanya kepada teman ataupun dosen yang mengajar	Bisa dipahami	

11.	Saya mengintegrasikan pengetahuan dalam perkuliahan yang saya peroleh dalam memecahkan masalah sehari-hari.	Bisa dipahami	
-----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------	--

**Skala Parent Attachment**

No	Item	Respon	Item Perbaikan
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibu mendengarkan pendapat saya.</li> <li>• Ayah mendengarkan pendapat saya</li> </ul>	Bisa dipahami	
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibu mempercayai saya.</li> <li>• Ayah mempercayai saya.</li> </ul>	Bisa dipahami	
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya percaya kepada ibu.</li> <li>• Saya percaya kepada ayah.</li> </ul>	Bisa dipahami	
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa senang mendapatkan masukan dari ibu.</li> <li>• Saya merasa senang</li> </ul>	Bisa dipahami	

	mendapatkan masukan dari ayah.		
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bercerita tentang sebagian besar masalah saya kepada ibu.</li> <li>• Saya bercerita tentang sebagian besar masalah saya kepada ayah.</li> </ul>	Bisa dipahami	
6.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bisa percaya sepenuhnya kepada ibu saat saya ingin bercerita.</li> <li>• Saya bisa percaya sepenuhnya kepada ayah saat saya ingin bercerita.</li> </ul>	Bisa dipahami	
7.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya terbuka menceritakan masalah saya kepada ibu</li> <li>• Saya terbuka menceritakan masalah saya kepada ayah.</li> </ul>	Bisa dipahami	
8.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa tenang Ketika berada di dekat ibu.</li> </ul>	Bisa dipahami	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa tenang Ketika berada di dekat ayah.</li> </ul>		
9.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mendapat banyak perhatian dari ibu.</li> <li>• Saya mendapat banyak perhatian dari ayah.</li> </ul>	Bisa dipahami	

### Skala Penyesuaian Diri

No	Item	Respon	Item Perbaikan
1.	Bagi saya mendapatkan gelar sarjana itu penting.	Bisa dipahami	
2.	saya menikmati tugas-tugas mata kuliah dalam perkuliahan.	Bisa dipahami	
3.	saya menghadiri kuliah secara teratur	Kalimatnya terlalu baku	saya rajin menghadiri perkuliahan
4.	Saya selalu mengerjakan tugas kuliah	Bisa dipahami	
5.	saya puas dengan prestasi akademik yang saya capai dalam perkuliahan.	Bisa dipahami	

<b>6.</b>	saya menikmati tugas-tugas mata kuliah dalam perkuliahan.	Bisa dipahami	
<b>7.</b>	saya puas dengan berbagai mata kuliah yang ada di kampus	Bisa dipahami	
<b>8.</b>	saya puas dengan suasana perkuliahan saya dikampus	Bisa dipahami	
<b>9.</b>	saya merasa cocok dengan lingkungan kampus.	Bisa dipahami	
<b>10.</b>	saya dapat beradaptasi dengan baik di kampus.	Bisa dipahami	
<b>11.</b>	saya mudah bersosialisasi dengan teman-teman dikampus.	Bisa dipahami	
<b>12.</b>	saya memiliki teman baik di kampus untuk bercerita tentang masalah yang saya miliki.	Bisa dipahami	
<b>13.</b>	saya senang menghadiri perkuliahan di kampus.	Bisa dipahami	
<b>14.</b>	saya puas dengan kegiatan sosial yang tersedia di kampus.	Bisa dipahami	
<b>15.</b>	Saya pernah mencari bantuan secara	Bisa dipahami	

	psikologis untuk menenangkan diri saya.		
<b>16.</b>	Saya merasa aman Ketika berada di lingkungan kampus.	Bisa dipahami	
<b>17.</b>	Saya merasa cocok dengan makanan di kantin kampus.	Bisa dipahami	
<b>18.</b>	Saya merasa baik-baik saja hari ini.	Maksudnya masi kurang bisa dipahami	Ketika berada di lingkungan kampus saya merasa baik-baik saja
<b>19.</b>	Saya merasa senang ketika berangkat ke kampus.	Bisa dipahami	
<b>20.</b>	Saya senang ketika ada kegiatan di kampus.	Bisa dipahami	
<b>21.</b>	saya merasa bangga bisa menjadi mahasiswa dikampus ini.	Bisa dipahami	
<b>22.</b>	Saya berharap untuk dapat menyelesaikan gelar sarjana dikampus ini.	Bisa dipahami	

## PILOT STUDY

Pilot study dilakukan untuk menelaah lebih jauh keterbacaan dari tiap-tiap item agar dapat dipahami oleh calon peserta. Apakah item tersebut sudah bisa dimengerti oleh subjek atau belum. Pilot study di isi oleh satu orang yang memenuhi kriteria subjek.

Responden 3:

Nama : H I

Usia : 22 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

### **Skala *Social Engagement***

No	Item	Respon	Item Perbaikan
1.	Saya berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok yang diberikan dosen.	Mungkin bisa ditambahkan kata yang kurang	Saya berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dosen.
2.	Saya berdiskusi dengan teman-teman diluar jam mata kuliah.	Mudah dipahami	
3.	Saya bekerja sama dengan teman saya dikampus untuk menyelesaikan tugas kuliah.	Bisa bekerjasama disini bisa diartikan luas misalnya bekerja sama dalam hal mencontek dll.	Saya bekerjasama \berdiskusi dengan teman saya dikampus, untuk menyelesaikan tugas kuliah.
4.	Saya mengikuti diskusi dikelas dengan teman-teman dan juga dosen	Mudah dipahami	

	yang mengajar mata kuliah tersebut.		
5.	Saya senang ketika berada dikampus.	Mudah dipahami	
6.	saya mampu memahami apa yang disampaikan teman dan dosen saya dalam proses pembelajaran dikelas	Mudah dipahami	
7.	Saya merasa bersemangat ketika ada teman yang berpresentasi di kelas.	Mudah dipahami	
8.	Saya memahami apa yang disampaikan teman saya ketika diskusi berlangsung sehingga saya dapat berkomunikasi dengan baik.	Mudah dipahami	
9.	Saya meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas bersama teman saya.	Kata saya dalam akhir kalimat tidak usah di ikutkan.	Saya meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas bersama teman-teman.
10.	Ketika saya tidak memahami sesuatu dalam proses pembelajaran saya bertanya kepada teman	Bisa ditambahkan kata akan yaitu pada “Ketika saya tidak memahami sesuatu dalam	Ketika saya tidak memahami sesuatu dalam proses pembelajaran saya akan bertanya kepada

	ataupun dosen yang mengajar	proses pembelajaran saya <b>akan</b> bertanya kepada teman ataupun dosen yang mengajar	teman ataupun dosen yang mengajar
11.	Saya mengintegrasikan pengetahuan dalam perkuliahan yang saya peroleh dalam memecahkan masalah sehari-hari.	Terlalu berbelit-belit	Saya mengintegrasikan pengetahuan yang saya peroleh dari perkuliahan untuk memecahkan masalah sehari-hari.

### Skala *Parent Attachment*

No	Item	Respon	Item Perbaikan
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ibu mendengarkan pendapat saya.</li> <li>Ayah mendengarkan pendapat saya</li> </ul>	Mudah dipahami	
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ibu mempercayai saya.</li> <li>Ayah mempercayai saya.</li> </ul>	Mudah dipahami	
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saya percaya kepada ibu.</li> </ul>	Mudah dipahami	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya percaya kepada ayah.</li> </ul>		
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa senang mendapatkan masukan dari ibu.</li> <li>• Saya merasa senang mendapatkan masukan dari ayah.</li> </ul>	Terlalu boros kata pada kata “mendapatkan”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa senang mendapat masukan dari ibu.</li> <li>• Saya merasa senang mendapat masukan dari ayah.</li> </ul>
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bercerita tentang sebagian besar masalah saya kepada ibu.</li> <li>• Saya bercerita tentang sebagian besar masalah saya kepada ayah.</li> </ul>	Mudah dipahami	
6.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bisa percaya sepenuhnya kepada ibu saat saya ingin bercerita.</li> <li>• Saya bisa percaya sepenuhnya kepada ayah saat saya ingin bercerita.</li> </ul>	Mudah dipahami	

7.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya terbuka menceritakan masalah saya kepada ibu</li> <li>• Saya terbuka menceritakan masalah saya kepada ayah.</li> </ul>	Mudah dipahami	
8.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa tenang Ketika berada di dekat ibu.</li> <li>• Saya merasa tenang Ketika berada di dekat ayah.</li> </ul>	Mudah dipahami	
9.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mendapat banyak perhatian dari ibu.</li> <li>• Saya mendapat banyak perhatian dari ayah.</li> </ul>	Mudah dipahami	

### Skala Penyesuaian Diri

No	Item	Respon	Item Perbaikan
1.	Bagi saya mendapatkan gelar sarjana itu penting.	Mudah dipahami	
2.	Saya menikmati tugas-tugas kuliah saya di kampus ini.	Bisa ditambahkan dengan beberapa kata	Saya menikmati tugas-tugas kuliah yang diberikan oleh dosen saya di kampus ini.
3.	saya mengadiri kuliah secara teratur	Mudah dipahami	
4.	Saya selalu mengerjakan tugas kuliah	Mudah dipahami	
5.	saya puas dengan prestasi akademik yang saya capai dalam perkuliahan.	Mudah dipahami	
6.	saya menikmati tugas-tugas mata kuliah dalam perkuliahan.	Mudah dipahami	
7.	saya puas dengan berbagai mata kuliah yang ada di kampus	Mudah dipahami	
8.	saya puas dengan suasana perkuliahan saya dikampus	Mudah dipahami	

<b>9.</b>	saya merasa cocok dengan lingkungan kampus.	Mudah dipahami	
<b>10.</b>	saya dapat beradaptasi dengan baik di kampus.	Mudah dipahami	
<b>11.</b>	saya mudah bersosialisasi dengan teman-teman di kampus.	Mudah dipahami	
<b>12.</b>	saya memiliki teman baik di kampus untuk bercerita tentang masalah yang saya miliki.	Mudah dipahami	
<b>13.</b>	saya senang menghadiri perkuliahan di kampus.	Mudah dipahami	
<b>14.</b>	saya puas dengan kegiatan sosial yang tersedia di kampus.	Mudah dipahami	
<b>15.</b>	Saya pernah mencari bantuan secara psikologis untuk menenangkan diri saya.	Mudah dipahami	
<b>16.</b>	Saya merasa aman Ketika berada di lingkungan kampus.	Mudah dipahami	
<b>17.</b>	Saya merasa cocok dengan makanan di kantin kampus.	Mudah dipahami	
<b>18.</b>	Saya merasa baik-baik saja hari ini.	Mudah dipahami	

<b>19.</b>	Saya merasa senang ketika berangkat ke kampus.	Mudah dipahami	
<b>20.</b>	Saya senang ketika ada kegiatan di kampus.	Mudah dipahami	
<b>21.</b>	saya merasa bangga bisa menjadi mahasiswa dikampus ini.	Mudah dipahami	
<b>22.</b>	Saya berharap untuk dapat menyelesaikan gelar sarjana dikampus ini.	Mudah dipahami	